

INTERAKSI SOSIAL ANTARA KOMUNITAS MUSLIM INDIA DAN
PERKEMBANGAN ISLAM DI KOTA BANDAR LAMPUNG



OLEH:

**Toni Wijaya, M. Pd.
Taufik Rahman, M. Pd.
Novriyani, M. Pd.
Eka Cahya Kurnia
Imas Novi Yuri.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Interaksi Sosial Antara Komunitas Muslim India dan Perkembangan Islam Di Kota Bandar Lampung*
- B. Jenis program : Pendampingan
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua
 - Nama : **Toni Wijaya M.Pd / Ketua**
 - NIDN : 2104029003
 - Pangkat/ golongan : Asisten Ahli
 - Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Provinsi Lampung
 2. Anggota 1
 - Nama : **Taufik Rahman, M. Pd**
 - NIDN : 2121110201
 - Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Provinsi Lampung
 3. Anggota 2
 - Nama : **Novriyani, M. Pd**
 - Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Provinsi Lampung
 6. Anggota 5
 - Nama : **Eka Cahya Kurnia**
 - Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Provinsi Lampung
 7. Anggota 6
 - Nama : **Imas Novi Yuri.**
 - Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Provinsi Lampung
- E. Biaya yang diperlukan : Rp.10.000.000 (Sepuluh juta rupiah)
- F. Lama kegiatan : 1 bulan

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Toni Wijaya, M.Pd
NIDN : 2104029003

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

The image shows a circular official stamp of Universitas Lampung. The outer ring contains the text 'UNIVERSITAS LAMPUNG' at the bottom and 'FACULTY OF EDUCATION' at the top. The inner ring contains 'JURUSAN PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT'. The center of the stamp features a logo with a ship and the motto 'BERKUALITAS BERKEMAJUAN'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Toni Wijaya, M.Pd
NIDN. 2104029003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif Dosen dan mahasiswa tentang *Interaksi Sosial Antara Komunitas Muslim India dan Perkembangan Islam Di Kota Bandar Lampung* ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. kami berharap, kedepan kerja sama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan Masyarakat Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung..

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di Masyarakat Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung.. lebih dari itu , penelitian ini kiranya menjadi kontribusi positif bagi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa dan agama.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 15 Mei 2023
Ketua tim peneliti,



Toni Wijaya, M.Pd
NIDN. 2104029003

ABSTRAK

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung serta bagaimanainteraksi mereka dalam perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah kedatangan dan perkembangan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana interaksi mereka dalam perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung . Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahap yakni heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. dengan memakai tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian seperti perkampungan muslim India di Kota Bandar Lampung dan mengumpulkan beberapa sumber literatur”.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kedatangan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung diawali dengan menyiarkan agama dan berdagang. Awal mereka datang bukan serta-merta bisa langsung berdagang, komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung mereka datang bersamaan dengan orang India yang beragama Hindu mereka bekerja sebagai kuli perkebunan coklat/kakau di Metro bagian Timur pada tahun 1850. Selain faktor berdagang dan berdakwah alasan lain komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung adalah karena faktor konflik antara muslim India dengan hindu dan juga Sikh, menyebabkan mereka mencari perlindungan ke wilayah India khususnya Provinsi Lampung , hal inibersamaan dengan masuknya tentara Sekutu pada tahun 1946 untuk merebutkembali India dari laskar-laskar rakyat Indonesia akan tetapi banyak dari tentara berbangsa India melakukan disersi militer dan bergabung dengan pasukan pejuang kemerdekaan Indonesia. Interaksi komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari beberapa segi bidang yakni agama, perniagaan, pernikahan dan budaya, hingga politik.

Kata Kunci : Interaksi Sosial; Muslim India; Provinsi Lampung

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	170
Halaman Pengesahan	171
Pernyataan Keaslian	172
Kata Pengantar	173
Abstrak	174
Daftar Isi	175
A. Pendahuluan	176
B. Tinjauan Pustaka	182
C. Metode Penelitian.....	189
D. Hasil Penelitian	194
E. Penutup	211
Daftar Pustaka	

A. Latar Belakang

Prasasti Lobu Tua Barus merupakan bukti terbesar adanya interaksi etnis India dengan wilayah Lampung. Lobu Tua terletak sekitar 12 kilometer dari Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Prasasti ini ditemukan oleh G.J.J Deutspada tahun 1873. Nilakanta Sastri, seorang arkeolog dari Madras, sebuah kota di Provinsi Tamil Nadu, India, berhasil menerjemahkan tulisan pada prasasti tersebut. Menurut Nilakanta Sastripada angka 1088 yang terdapat pada prasasti Lobu Tua berasal dari serikat pekerja Tamil sejumlah 1.500 orang yang dioperasikan untuk berdagang.¹

Pada prasasti Lobu Tua dituliskan terdapat suatu kelompok atau serikat pekerja Tamil yang dinamakan *Ayyavole-500*. Kelompok pertama, terkait dengan *Marakkalam* (Kapal), yaitu kelas pemilik kapal. Kelompok kedua, *Marakkalam Nayan* (Nahkoda) adalah nahkoda atau panglima. Hal ini terkait dengan sumber Portugis awal abad ke-16 yang menyebutkan nama-nama pedagang Islam dari pesisir Tamil Nadu dan Kerala yang berlayar dari laut. Namun dalam prasasti ini sulit untuk menemukan apakah sebutan itu mengarah pada pedagang muslim atau tidak. Namun, istilah ini berkemungkinan digunakan untuk pedagang muslim Arab, karena pada awal abad ke-9 masehi terdapat adanya perkumpulan pedagang Arab yang diberinama *Anjuvannam* (sebutan untuk serikat pekerja yang meliputi pedagang non-India termasuk orang Persia serta orang Arab di Abad Pertengahan) melakukan interaksi perdagangan sepanjang Pantai Timur dan Barat Lampung. Kelompok ketiga adalah *Kevi* atau *Kevu* mengacu pada istilah penambang dan pendayung.

Nilakanta Sastri mengatakan bahwa sekelompok orang Tamil pernah tinggal atau menetap secara permanen di Lampung. Lokasi prasasti ini harus dilihat sebagai perluasan dari kegiatan yang dilakukan oleh Asosiasi *Ayyavole 500* di India Selatan dan di daerah luarnya pada abad ke-11 Masehi. Meskipun kelompok *Ayyavole 500* sudah dikenal sejak abad ke-9 Masehi, tetapi pada abad ke-11 masehi kelompok tersebut meluas hingga ke wilayah Andhra dibagian Timur sampai daerah luar sertasejumlah suku bangsa berhasil disatukan.²

Bukti adanya interaksi suku India di Lampung setelah Lobu Tua adalah situs Kota Cina. Situs ini merupakan daerah perdagangan di Pantai Timur Lampung. Situs dibagian utara Provinsi Lampung ini menyimpan segudang bukti komunikasi keberadaan orang-orang Tamil pada abad 12-13 masehi. Dari penemuan-penemuan di sekitar kawasan ini, orang-orang Tamil tinggal cukup lama di daerah tersebut. Secara resmi, situs Kota Cina termasuk dalam wilayah kelurahan Paya Pasir, Kota Metro Lampung, Provinsi Lampung. Menurut McKinnon, (1984) Kota Cina adalah wilayah yang sangat besar dengan peninggalan arkeologis yang tersisa di sini. Secara umum, wilayah penemuan arkeologi di Kota Cina mencapai 25 hektar dengan jumlah temuan yang sangat banyak. Penemuan-penemuan terkait interaksi orang Tamil di Kota Cina antara lain peninggalan arsitektur candi, fragmen tembikar India

¹ Guillot, *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014. H.27

² Guillot, *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. h.30

Selatan, arca Budha dan Hindu, fragmen Lingga dan Yoni, dan banyak lagi.³

Di antara berbagai histori Kerajaan Melayu di Pantai Timur Lampung, terdapat banyak rincian tentang hubungan dengan India Selatan (Malabar) seperti yang dijelaskan dalam “Hikayat Raja-Raja Pasai”, “Sejarah Melayu”. Asal usul Sutan Metro (Tuanku Sri Paduka Gocah Pahlawan), yang juga merupakan pemimpin Sutan Iskandar Muda Aceh keturunan India. Hubungan antara orang Tamil dan masyarakat melayu di sudah ada lebih dari 1.000 tahun. Bahkan ada banyak dari orang Tamil yang keturunannya sudah islam menjadi orang besar seperti Manipurindam yang menjabat sebagai bendahara Kerajaan Malaka dan nenek moyang Sutan Metro dan Sutan Serdang serta dinasti Raja Pasai di India⁴

Hubungan antara orang India dan terputus dari abad ketiga belas sampai akhir abad ke sembilan belas. Serbuan terakhir kemunculan orang India ke Daerah Lampung adalah ketika peternakan dibuka di Kota Metro. Pada tanggal 1 Juli 1863 calo dari Jawa khususnya Kuypers dan Nienhuys tiba di Kota Bandar Lampung . Mereka mendapat kontrak tanah di Tj. Sepase dari Sutan Metro untuk waktu yang sangat lama yaitu 99 tahun. Saat perkebunan coklat/kakau dibuka di Metro, banyak kuli yang datang sebagai buruh. Pada awalnya jumlah kuli hanya sedikit, sekitar 88 orang Cina dari Penang dan Melayu. Kemudian, pada saat itu didirikan sebuah organisasi tembakau besar yang disebut *N.V. Shop Maatschappij* sehingga kuli dapat diperoleh dalam jumlah yang lebih besar.⁵

Karena semakin melebarnya Perusahaan Tembakau Metro dan Kuli-kuli Cina yang tidak mau memperpanjang kontraknya, Kuli-kuli didatangkan dari Jawa dan India Selatan mulai tahun 1875. Data statistik yang dicatat oleh Sri Lanka pada tahun 1887 sekitar FL. 350 telah dibayarkan kepada kuli India Selatan sebagai upah. Mereka suka bekerja di sini karena kondisi alam di sini sama dengan tempat tinggal mereka, seperti Tanjore, Madura dan Tinenelly. Orang Tamil membawa bungkusan tembakau melintasi sungai Metro dan Babura dan mengumpulkannya di sebuah desa bernama Metro Butri. Kemudian bungkus tembakau diangkut melintasi Sungai Delhi ke Nabhan dan diekspor ke Eropa.⁶

Ketika Belanda membuka cabang *de javasche* di Metro pada tahun 1879, banyak orang India dari berbagai ras masih bekerja sebagai keamanan bank. Melihat keadaan ini, beberapa orang asing membuka usaha peternakan perkebunan di Kota Bandar Lampung hingga jumlah Sikh mencapai 5.000 pada akhir tahun 1930-an.⁷

Selain mereka yang didatangkan oleh perusahaan perkebunan untuk dijadikan kuli, ada juga orang India yang datang untuk berdagang dan menjadi pekerja di bidang lain. Imigran India yang datang untuk berdagang termasuk Muslim dari India Selatan atau Tamil, serta orang Bombay dan

³ Mckinnon, E. E. (2016). *80 Tahun Arkeolog Dr. Edmund Edwards Mckinnon Perintis Riset Kota Cina Sebagai Situs Internasional Di Medan*. Medan: Unimed Press, h.35-41

⁴ Sinar, T. L. (2008). *Orang India Di Sumatera Utara*. Medan: FORKALA- SUMUT. H. 7

⁵ Ibid. h.9

⁶ Ibid. h. 10

⁷ Maler, S. W. (2018). Jejak Sosial dan Ekonomi Bangsa Tamil India di Sumatera Utara. *Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu*, h.7.

Punjabi.Orang-orang India yang datang ke Metro berasal dari berbagai suku dan agama,seperti suku Tamil, suku Telugu, suku Bamen, suku Gujarati, suku Marathi, dan lain-lain yang berasal dari berbagai agama seperti Islam Hindu dan juga Sikh.⁸

Sekitar 2.000 orang Tamil terdaftar pada tahun 1886. Sejak itu, orang-orang dari India bisa datang ke Lampung dengan bebas. Mereka datang sebagai *Chetty*(rentenir atau peminjam uang secara riba) dan pedagang pakaian atau kain dari Bombay. Orang India dan Cina didaftarkan sebagai kaula atua rakyat oleh gubernur Hindia Belanda agar pemerintah mereka dapat mengawasi orang India dan Cina, dan membentuk apa yang mereka sebut sebagai Letnan dan Kapitan India dan Cina.⁹

Akibat blokade kapal selam Sekutu, ekspor hasil perkebunan di Lampung Timur terhenti. Lampung Timur adalah zona ekspor agroindustri pada saat itu, dan telah mencapai titik kelaparan. Lahan perkebunan dibuka untuk ditanami padi, jagung, dan ubi jalar untuk dimakan masyarakat. Tapi ini jauh dari cukup, karena sebagian besar dirampas untuk kebutuhan tentara Jepang. Hanyawilayah keSutananSerdang dan Simalungun menjadi swasembada beras. Pemerintah Jepang saat itu membentuk pemerintahan boneka India Merdeka yang dipimpin oleh Subhash Chandra Bose. Dia kemudian membentuk tentara *India National Army*, direkrut dari mantan tentara Inggris yang ditangkap oleh Jepang. Beberapa orang Tamil dari Lampung Timur juga masuk ke *Indian National Army* dan dikirim ke front Burma-Assam.¹⁰

Pada 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan Kemerdekaan dari kolonial Belanda. Di Kota Bandar Lampung dan Keresidenan Lampung Timur, terjadi banyak kekacauan karena pemisahan antara Jawa dan Lampung sejak zaman Jepang.

Mr. Teuku Hasan dan Dr. M. Amir, selaku delegasi Lampung Timur yang merupakan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) kembali dari Jakarta tidak menghasilkan kesepakatan kontrak sosial menuju kemerdekaan. Disisi lain, muncul isu menyatakan Tengku Dr. Mansyur memimpin para Sutan untuk mempersiapkan *Komitee van Ontvangst* (Panitia Penyambutan) terkait kembalinya Belanda pada saat Kapten Turked Westerling mendarat di bandara Polonia Metro tanggal 12 September 1945 dan membentuk secara tergesa-gesa pasukan NICA Belanda dari bekas tawanan Jepang di Metro. Pada tanggal 10 Oktober- 5 November 1945 beberapa unit tentara Inggris dari Divisi ke-26 yang didatangkan dari front Burma mendarat di Belawan. Sepenuhnya Divisi ini kekuatannya ditambah lagi mendarat pada tanggal 5 Januari 1946 terdiri dari bangsa India dengan beberapa Resimen dari India langsung. Terjadi bentrokan setiap hari antara tentara India-Inggris ini melawan laskar-laskar rakyat Indonesia di front Metro Area. Pasukan Sekutu yang diwakili oleh Divisi ke 26 India-Inggris sebanyak 5000 orang yang memasuki Belawan pada tanggal 10 Oktober 1945 yang

⁸ Op.Cit.

⁹ Op.Cit

¹⁰ Ibid.Sinar.h.12

dipimpin oleh T.D.E. Kelly.¹¹

Banyak pasukantentara Inggris bangsa India (khususnya Muslim) melintasi Indonesia dengan senjata mereka. Mereka bergabung dengan tentara India yang dipimpin oleh mantan petinju, Young Sattar. Sayangnya, di negeri India sendiri, telah terjadi perang besar antara umat Islam, yang mana mereka berkeinginan untuk berpisah dengan mendirikan negara Pakistan dengan bangsa India yang beragama Hindu. Akibatnya, banyak orang India dari perkebunan Pringsewu, Metro, Serdang, Tanggamus mencari perlindungan dari Tentara India-Inggris. Provinsi Lampung pada tahun 1946 diduduki oleh tentara India-Inggris Divisi ke-26. Banyak pasukan Muslim yang mengaku sebagai golongan "Pakistan" untuk menggabungkan diri bersamapasukan Bersenjata Indonesia. Mereka sering bentrok dengan warga Tamil Hindu di luar Provinsi Lampung, sehingga banyak warga India non-Muslim yang berlindung ke tentara Sekutu di Metro. Sebagian besar masyarakat yang masih tinggal di Metro menjadi warga negara Indonesia dan tersebar ke berbagai tempat Lampung dan Jawa untuk mencari nafkah.¹²

Sampai saat ini, di Lampung keturunan India bukanlah mereka yang datang langsung berasal dari India. Mereka adalah generasi ketiga atau keempat pendatang awal, dan kebanyakan dari mereka menolak disebut orang India karena lahir di Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia. Pada saat yang sama, sejak tahun 1887, warga muslim India telah memiliki lembaga sosial yang disebut *South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee*. Komunitas muslim India memperoleh hibah dua bidang tanah dari Sutan Metro untuk membangun masjid dan kuburan bagi komunitas mereka.

Yayasan tersebut telah membangun dua masjid, satu di Jalan KejaksaanKebun Bunga dan satu lagi di Jalan Zainul Arifin. Lokasi makam bersebelahan dengan Masjid Ghadiyah (Jl. Zainul Arifin). Tanah wakaf di jalankebun bunga ini cukup luas (sekitar 4000 meter), sedangkan Masjid Ghadiyah sekitar 1000 meter persegi. Sebagian tanah wakaf Masjid Ghadiyah digunakan untuk membangun rumah ruko yang terdiri dari 13 pintu, yang disewakan kepada orang lain, dan dana tersebut digunakan untuk kemakmuran masjid dan dukungan bagi komunitas muslim India yang miskin. Hingga kini, yayasan yang menaungi masjid tersebut terus dijalankan oleh keturunan Muslim Tamil.¹³

Hingga tahun 1970-an, perayaan festival keagamaan diadakan setiap tahun, yang dihadiri oleh orang muslim India di seluruh Provinsi Lampung, Pesawaran Tinggi hingga Pematang Tanggamus. Acara ini juga merupakan acara silaturahmi bagi warga muslim India, tetapi tidak ada lagi perayaan seperti itu yang diadakan baru-baru ini. Selain organisasi sosial keagamaan yang disebutkan di atas, pada tahun 1960-an ada beberapa organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan budaya dan pendidikan muslim India seperti The Metro Sabah, Indian Moslem Sabah, yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial dan

¹¹ Ibid.h.14

¹² Sinar, T. L. (2008). Orang India Di Sumatera Utara. Medan: FORKALA- SUMUT, h. 14

¹³ Azhari, I. (2013). Kebudayaan Orang India Tamil di Propinsi Sumatera Utara. Medan: Unimed Press, h. 44-48

aktivitas kebudayaan.¹⁴

Bersadarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial muslim India yang ada di Kota Bandar Lampung dalam kontribusi mereka terhadap perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung . Seperti yang telah diuraikan bahwa komunitas muslim India telah mendirikan sebuah lembaga Islam pada tahun 1887, mereka kemudian berkontribusi terhadap perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung ini Hal ini pula lah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul ini.

1. Batasan Masalah

Berhubungan dengan luasnya permasalahan yang akan penulis kaji, dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih terarah, sempurna dan mendalam, Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan penelitian yang akan dibahas. Oleh sebab itu, penulis hanya membahas Keberadaan muslim India dalam Perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung dengan ruang lingkup wilayah administrasi Provinsi Lampung dan kajian perkembangan Islam.

Mengingat sudah lebih dahulu dilakukan penelitian tentang India Muslim di Kota Bandar Lampung , maka penulis mencoba untuk membahas sisi lain mengenai muslim India yakni berdasarkan pada pembahasan interaksi sosial mereka dalam perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah masuknya komunitas muslim India di kota bandar lampung?
- b. Bagaimana interaksi sosial komunitas muslim India dalam perkembangan Islam di Kota Bandar Lampung?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah masuknya komunitas muslim India ke Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Interaksi Sosial Antara Komunitas Muslim India dan Perkembangan Islam Di Kota Bandar Lampung .

4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini setidaknya memiliki empat manfaat, yaitu:

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Selain itu, penelitian ini membantu mengembangkan kemampuan penulis untuk merekonstruksi peristiwa sejarah dengan menganalisis berbagai sumber (termasuk sumber primer dan sekunder). Penelitian ini setidaknya melibatkan penulis dalam pengembangan pengetahuan sejarah, khususnya tentang India Muslim di Kota Bandar Lampung.
- b. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca penelitian ini, mendapat

¹⁴ Thahir, M. (2014). Komunitas India Muslim Masuk Ke Kota Bandar Lampung. Medan, h. 6

pengetahuan baru mengenai komunitas etnis India Muslim di Kota Bandar Lampung. Saya juga berharap para pembaca memahami betapa pentingnya sejarah bagi kemajuan suatu masyarakat. Serta memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang telah disusun oleh penulis.

- c. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan menjadi rujukan baru para peneliti dan pemerhati sejarah orang India di Indonesia, khususnya komunitas etnis India Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan referensi baru bagi kalangan mahasiswa dan akademisi lainnya.
- d. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini menjadi diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengelolaan imigran asing dan memberikan informasi tambahan kepada pejabat dan lembaga pengampu kebijakan tentang kependudukan dan tata kelola penduduk di Indonesia yang memiliki keragaman penduduk yang besar ini

B. Kajian Teori

1. Teori Diaspora

Menurut perspektif penelitian, diaspora memiliki arti yang berbeda. Secara garis besar, diaspora terkait dengan tiga hal, yaitu kepergian/perpindahan terpaksa, pemukiman di berbagai tempat, dan tanah leluhurnya. Diaspora awalnya hanya digunakan untuk menyebut orang Yahudi yang diusir dari negara (Wahlbeck, 2002, hal. 203). Dalam perkembangannya, diaspora juga digunakan dalam komunitas-komunitas yang terbentuk akibat pengungsian (displacement), seperti pengungsi Cina di Kanada, pengungsi Armenia, pengungsi Palestina, dan pengungsi Afrika. (Clifford, 2007, hal. 302).

Kemudian ada beberapa contoh lain, pengungsian orang Cina, pengungsian orang Indonesia (Maluku) di Belanda yang menolak bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1952, dan orang Jawa yang dipindahkan secara paksa untuk menjadi pekerja (kuli) oleh pemerintahan kolonial Belanda ke Suriname pada tahun 1890-1916 (Mardiani, 2014, hal. 11). Pengertian pengungsi dalam studi migrasi digolongkan ke dalam migrasi terpaksa (forced migration). Dengan demikian, secara historis, pembentukan diaspora dimulai dengan migrasi paksa. Dalam perkembangan selanjutnya, semakin banyak negara di dunia yang melakukan imigrasi sukarela voluntary migration, tipologi diaspora juga semakin berkembang. Diaspora tidak lagi hanya mengacu pada masyarakat yang terpaksa meninggalkan/relokasi dari negara asal dan keturunannya, tetapi juga mencakup masyarakat yang tinggal di negara tujuan imigrasi karena berbagai pilihan alasan (sukarela) seperti, pendidikan, pekerjaan politik, kultural afiliasi (keluarga), dan lainnya. Migrasi internasional sukarela mencakup pemindahan permanen dan sementara (misalnya, pekerja yang terikat kontrak dalam jangka waktu tertentu, pelajar/mahasiswa, para diplomat dan anggota keluarganya). Oleh karena itu, diaspora dalam studi migrasi mencakup semua pendatang dan keturunannya yang masih mempertahankan ikatan masyarakat dengan negara asal atau nenek moyangnya. Konsep ini menunjukkan bahwa jumlah migrasi diaspora jauh lebih besar daripada jumlah migran internasional, baik secara permanen maupun sementara.

Seringkali Jumlah diaspora hanya ditinjau dari jumlah migran internasional di suatu negara. Data ini tidak hanya mencakup migran seumur hidup, yaitu orang yang lahir di negara selain negara tempat tinggal pada saat pengumpulan data, tetapi tidak mendata orang yang lahir di negara pengumpulan data namun mempunyai orang tua atau keturunan dari negara lain. Situasi ini menjadi kelemahan penting dalam menganalisis diaspora dan berbagai konsekuensinya di negara tujuan maupun negara asal/kebangsaan.

Lebih lagi, Steven Vertovec yang menulis buku berjudul *Religion and Diaspora*, mengenai masyarakat diaspora yang menjelaskan

bagaimana komunitas diaspora mengalami tiga hal dalam proses diaspora, yaitu proses persebaran, kehidupan pendatang, dan tempat tinggal kelompok diaspora. Ketiga hal di atas juga dialami oleh komunitas India Muslim di Kota Bandar Lampung.

Pertama, dalam proses penyebaran, biasanya kedatangan komunitas etnis muslim India ke kota Bandar Lampung memiliki beberapa alasan, seperti bekerja sebagai kuli, berdagang, dan lainnya. Tetapi dari beberapa alasan tersebut, bekerja sebagai kuli merupakan alasan yang paling besar kedatangan Etnis India Muslim di Kota Bandar Lampung, sebagian dari kedatangan mereka di Kota Bandar Lampung adalah karena ingin mencari kehidupan yang baru. Hal ini dikarenakan dibukanya perkebunan Tembakau di Deli sehingga membutuhkan tenaga kuli untuk bekerja. Selain itu, orang-orang India, khususnya India Selatan senang bekerja di Kota Bandar Lampung karena wilayahnya yang hampir sama dengan tempat tinggal mereka.

Kedua, kehidupan sebagai pendatang dan menjadi muslim di Indonesia adalah sebuah berkah. Artinya masyarakat muslim India sebenarnya beragama Islam, karena identitas keislaman mereka sama dengan sebagian besar masyarakat yang tinggal di kota Bandar Lampung, sehingga mereka diberikan keistimewaan. Namun di sisi lain, mereka termasuk minoritas di Kota Bandar Lampung, kota yang sangat beragam penduduknya. Lebih penting lagi, India umumnya dianggap agama Hindu. Untuk alasan ini, komunitas India Muslim harus bertahan sebagai kelompok agama mayoritas (yaitu Islam) dan minoritas (yaitu India).

Ketiga, tempat dimana mereka tinggal, komunitas etnis India Muslim yang ada di Kota Bandar Lampung tersebar di berbagai tempat. Komunitas etnis India Muslim yang tinggal di kota Bandar Lampung saat ini merupakan generasi kelima dan keenam dari kedatangan mereka ke kota Bandar Lampung pada abad 19 M. Beberapa etnis muslim India yang datang belakangan sebagai pedagang, mereka masih memiliki hubungan dengan leluhur atau pendahulu mereka di India dan bahkan mereka juga sering mengunjungi daerah asal mereka yaitu India.

2. Teori Identitas

Menurut Tajfel (1982), Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang, yang diturunkan dari pemahaman mereka tentang menjadi bagian dari kelompok sosial dan nilai serta kepentingan emosional dari kepemilikan itu. Identitas sosial adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anggota kelompok dalam kelompoknya, dan pengetahuan ini dianggap berdasarkan identitas yang ada. Kehadirannya dalam kelompok akan membentuk ikatan emosional antara dirinya dan kelompoknya.

Sementara itu, Hogg&Reid, menjelaskan peran norma dalam perspektif identitas sosial, sebagai dasar dari banyak fenomena komunikasi nyata, dan bagaimana menjelaskan norma kelompok secara

kognitif bergantung pada konteks prototipe yang menangkap sifat unik kelompok.

Proses yang sama yang mengatur arti-penting psikologis dari prototipe yang berbeda dan menghasilkan perilaku kelompok normatif dapat digunakan untuk memahami pembentukan, persepsi, dan penyebaran norma, dan bagaimana anggota kelompok tertentu (seperti pemimpin) lebih normatif dan memiliki pengaruh lebih besar dari yang lainnya (Reid, S.A., 2006, hal. 208).

Identitas sosial terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1). Komponen sosial-psikologis, yakni komponen psikologi sosial, yaitu proses kognitif dan motivasi berdasarkan jenis diskriminasi antar kelompok atau jenis kompetensi sosial yang paling dikenal²). Komponen sistem, persyaratan untuk menentukan kondisi di mana persaingan sosial dapat dan tidak akan terjadi, Komponen ini memiliki tiga variabel, antara lain: batas-batas kelompok permeability, stabilitas sistem status antar kelompok, legitimasi sistem status antar kelompok 3). Komponen masyarakat, yaitu berkaitan dengan konteks sejarah, politik, budaya, dan ekonomi secara khusus yang berisi dan mendefinisikan kelompok dan sistem status mereka.

3. Kerangka Konseptual

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan antara satu orang dengan orang lain, antara satu kelompok dengan kelompok lain, atau antara kelompok dengan individu. Ada juga simbol dalam interaksi. Sebuah simbol didefinisikan sebagai sesuatu ketika digunakan akan memberikan nilai atau makna. Ketika terjadi kontak dan komunikasi sosial antara dua individu atau kelompok, maka terjadilah interaksi sosial dan komunikasi. Sedangkan menurut Walgito (2007) beranggapan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain, satu orang dapat mempengaruhi orang lain, dan sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Dalam hal ini, komunitas India Muslim yang ada di Kota Bandar Lampung, telah menjalin hubungan sosial dengan berbagai etnis-etnis lainnya yang ada, seperti Cina, Arab, Eropa, Melayu, Karo, Batak, Sunda, Jawa, yang kehadiran mereka menciptakan pola interaksi berbagai etnik di Kota Bandar Lampung semakin beragam dan dinamis.

b. Etnis

Kata etnis sering dihubungkan dengan kata ras, meskipun kata ras jelas mengacu pada karakteristik biologis dan genetik yang membedakan seseorang dari orang lain dalam kelompok masyarakat yang lebih

besar. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, manusia menemukan bahwa secara umum semua manusia dibagi menjadi tiga jenis ras, yaitu, Caucasoid, Negroid, dan Mongoloid. Alasan terjadinya kerancuan ini adalah, perbedaan yang sering terjadi dalam kelompok-kelompok dalam suatu ras menyebabkan kelompok-kelompok ini dianggap sebagai kelompok dengan karakteristik yang berbeda, dan diperlakukan secara berbeda oleh anggota kelompok yang lebih besar dalam kelompok tersebut (Ramsey, 2002, hal. 43). Dalam suatu ras tertentu, mungkin ada beberapa kelompok kecil yang dianggap sebagai ras yang berbeda. Maka itu, ras tidak lagi selalu dilihat dari sudut pandang ras yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis.

Menurut Ratcliffe (2006) kelompok etnis memiliki kesamaan asal-usul dan nenek moyang mempunyai pengalaman atau pengetahuan masa lalu yang sama, memiliki identitas kelompok yang sama, dan kesamaan tersebut digambarkan dalam lima faktor, yakni (1) kekerabatan, (2) agama, (3) bahasa, (4) daerah pemukiman kelompok, dan (5) penampilan fisik.

Etnik adalah suatu kelompok yang secara budaya berbeda dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, etnik adalah suatu kelompok dengan ciri-ciri budaya yang membedakannya dengan kelompok lain. Ciri-ciri budaya yang membedakannya dengan etnis lain adalah seperti: agama, pakaian, dan tradisi (Darity Jr, 2005, hal. 16). Pengertian di atas pada dasarnya sama, tetapi saling melengkapi. Artinya, definisi ini menggambarkan konsep suku bangsa pada hakikatnya dalam penafsiran yang sama. Perbedaan yang terdapat dalam satu definisi tidak bertentangan dengan definisi yang lain, tetapi saling melengkapi.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan pengertian etnis sebagai berikut: etnis adalah kelompok dengan budaya yang unik yang membedakannya dari kelompok etnis lain dalam suatu masyarakat. Eksistensi dan keunikan kelompok diakui oleh seluruh anggota etnis. Ciri khas budaya etnis tergambar dalam sifat kolektif tindakan, kesamaan agama, kekhasan bahasa, pakaian dan tradisi. Karena kekhasan ini, anggota kelompok memiliki identitas kelompok, dan kelompok etnis juga memiliki kesamaan karakteristik lokasi pemukiman. Ciri khas ini pada dasarnya adalah karena kemiripan atau kesamaan asal-usul dan nenek moyangnya, sehingga keunikan kelompok tersebut juga diwujudkan dalam keunikan penampilan dan kesamaan pengalaman atau pengetahuan masa lalu yang sama. (Banks, 1996, hal. 32). Dan tambahan untuk satu ciri khas nya yaitu dari psikologis yang khas. Artinya, selain aspek budaya, aspek psikologis suatu etnis bisa menjadi ciri pembeda suatu etnis dari etnis yang lainnya.

c. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa Latin, “Cum” yang berarti kesatuan, dan “Munus” yang berarti saling memberi. Komunitas adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa, seperti geografi, budaya, ras, agama, atau status sosial ekonomi yang serupa. Menurut para ahli, pengertian komunitas adalah: komunitas adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat tertentu dan biasanya mempunyai minat dan pengetahuan yang sama pada masa lampau yang sama (Iriantara, 2004, hal. 22). Menurut McMillan dan Chavis (1986) Komunitas adalah kumpulan anggota yang memiliki rasa memiliki, terhubung satu sama lain, dan percaya bahwa anggota harus berkomitmen untuk tetap bersama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunitas adalah kumpulan organisme (manusia, dsb) yang hidup dan berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu, komunitas atau pergaulan yang sama.

d. Keling

Keling atau cling adalah sebuah istilah yang digunakan di beberapa bagian Asia Tenggara untuk menunjukkan seseorang yang berasal dari Asia Selatan termasuk orang India dan orang India perantauan (Kkbi Daring, 2016). Definisi awal netral dari istilah keliling digunakan di kepulauan Melayu khususnya Malaysia Indonesia Singapura dan juga Brunei tetap istilah serumpun juga ada di negara tetangga. definisi awalnya netral terkait istilah keliling ini yakni merujuk kepada sejarah kerajaan Kalingga dari India Timur tetapi penggunaannya dalam sejarah selanjutnya dianggap sebagai istilah yang merendahkan untuk menunjuk pada orang-orang keturunan India terutama di Malaysia dan Indonesia. Secara etimologi kata keling berasal dari kerajaan India Kuno yaitu Kalingga meski terkadang dilokalkan sebagai Kalingga seperti kerajaan Kalingga yang ada di Indonesia. Munculnya kata keling yang paling awal diketahui dalam sejarah Melayu legenda menyebutkan raja Sulaiman sebagai raja Kalingga yang berangkat untuk menaklukkan Tiongkok bersama keturunannya raja chulan para sarjana kemudian mengidentifikasikan raja chulan dengan raja cola yang berasal dari India Selatan dari istilah Julia ini kemudian sumber Melayu menyebutkan pelayaran hang Nadim dan Hangtuah ke benua keliling atau India. Istilah keling ini tidak boleh disalah artikan sebagai seseorang dari wilayah tertentu melainkan mengacu kepada orang-orang yang berasal dari India dan bukan hanya penduduk dari kerajaan Kalingga kemudian setelah masuknya Islam keling kandang-kandang merujuk secara khusus kepada orang-orang yang berasal dari India Selatan seperti orang Tamil Telugu Malayalam sedangkan orang-orang Gujarat Marathi Punjabi berasal dari indo Arya yang sering diartikan sebagai orang parsi atau Persia.

Kemudian pada masa kolonial Belanda kata keling atau klinger merujuk kepada penduduk India di Malaka terdapat dalam tulisan kolonial Inggris juga menggunakan kata keling untuk menggambarkan imigran dari madras dan John Crawford (1856) menyebutkan bahwa istilah keling digunakan oleh orang-orang Melayu dan Jawa sebagai istilah umum untuk semua orang Hindustan termasuk India Utara dan untuk negara India itu sendiri.

e. Orang India

Orang India adalah orang-orang dari India, yang merupakan negara di Asia Selatan, terhitung meliputi 17.31% dari jumlah populasi penduduk di dunia. Karena hasil dari imigrasi, penduduk asing keturunan India tersebar di Asia Tenggara, Timur Tengah, Australia, Afrika Selatan, Britania Raya, Amerika Utara dan Trinidad

Orang India memiliki budaya urban yang hebat di peradaban Indus. Masyarakat lembah sungai Indus diperkirakan berbahasa Dravida berkembang pesat sekitar tahun 2500 hingga 1700 sebelum Masehi. Awal dari peradaban bangsa Arya didominasi oleh masyarakat dengan linguistik afinitas dengan masyarakat di Iran dan Eropa untuk menduduki barat laut yang kemudian menyebar ke utara dan ke tengah India selama periode sekitar 2000 hingga 1500 sebelum Masehi.

Secara umum masyarakat India Utara Tengah dan Barat laut cenderung memiliki pertalian etnis dengan masyarakat Eropa dari wilayah kaukasus dan Asia Barat daya dan juga Asia Tengah. Kemudian di India Timur laut yakni Benggala Barat, daerah ini memiliki wilayah yang tinggi seperti Himalay. Sebagian populasinya lebih mirip orang-orang di utara dan timur terutama Tibet Burma dan lain sebagainya. Sedangkan orang-orang yang berasal dari kelompok bagian Selatan yang tampaknya merupakan keturunan dari sebagian baik dari orang-orang asal Afrika Timur yang kemudian menetap pada zaman sejarah di pantai barat India atau dari populasi yang biasa disebut negrito sekarang diwakili oleh orang-orang yang berada di kepulauan andaman dan daerah lainnya di India.

f. Islam

Islam berarti tunduk, patuh, atau berserah diri secara etimologis.. Menurut syariat atau terminologi Islam, secara mutlak ada dua pengertian. Pertama, jika hanya disebutkan tanpa kata iman, maka makna Islam mencakup semua agama, termasuk seluruh agama baik usul atau pokok maupun atas cabang juga seluruh masalah ibadah, aqidah, keyakinan, perkataan, dan juga perbuatan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Islam harus secara lisan mengakui dan berserah diri kepada Allahazza wa jalla Allah yang telah ditentukan dan dikehendaki Allah.

Menurut Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah

Makna Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan bertakwa kepada Allah agar taat dan taat serta terhindar dari perbuatan syirik dan pelakunya. Makna Islam yang kedua adalah ketika Islam disebut bersama dengan kata iman, maka arti Islam adalah perkataan dan perbuatan lahiriyah terjaga diri dan hartanya baik ia meyakini Islam atau tidak. Tidak diragukan lagi bahwa semua prinsip Islam yang harus diketahui dan dipraktikkan oleh umat Islam ada tiga, yaitu memahami Allah, memahami Islam dan dalil-dalilnya, dan memahami Nabi Muhammad. Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Allah mengirimkan wahyu-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril. Oleh karena itu, Islam adalah agama Allah yang diilhami oleh Muhammad SAW sebagai utusan Allah dan syafaat malaikat Jibril. Islam berasal dari Allah, pencipta dan pelindung alam semesta ini. Allah memiliki sifat yang absolut dan suci, serta kebenaran serta perintah-perintah-Nya tidak dapat disangkal. Standar moral yang diajarkan oleh Islam memiliki pengaruh besar pada moralitas manusia dan berbudi pekerti yang baik (Rozak, Ja'far, 2019, hal. 4-5)

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, saya menggunakan metode sejarah, yaitu seperangkat aturan yang sistematis, berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Penelitian sejarah adalah studi tentang peristiwa atau peristiwa manusia di masa lalu. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif, suatu tujuan yang dapat dicapai melalui metode sejarah.¹⁵

Definisi metode sejarah juga dikatakan bahwa Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk memandu kajian peristiwa sejarah serta permasalahannya. Metode ini merupakan alat untuk merekonstruksi fakta sejarah atau "History as past actuality". sejarah sebagai kisah atau "History as written". Metode adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu, sedangkan metode sejarah adalah proses menelaah dan menganalisis secara kritis rekaman, peninggalan, dan jejak masa lalu.¹⁶

Sedangkan untuk pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosial. Secara umum, metode penulisan sejarah memiliki empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi atau kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data atau sumber.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber sebagai bahan penelitian. Yang pertama adalah sumber tertulis, semua informasi berupa laporan tertulis dan secara jelas memuat fakta sejarah. Penulis mengumpulkan data bahan tertulis dan melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan sumber dari berbagai tempat yang berhubungan dengan topik penelitian ini, seperti arsip, jurnal, buku, majalah, surat kabar, dan media online terpercaya. Kedua, sumber tidak tertulis, semua informasi yang diberikan oleh pelaku atau saksi dari peristiwa sejarah masa lalu. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data melalui informan yang diwawancarai.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi atau kritik terhadap sumber merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan, yaitu mengkritik sumber yang dikumpulkan untuk menunjukkan keaslian dan kredibilitasnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menemukan kebenaran. Peneliti harus mampu membedakan benar dan salah, apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin atau mustahil.

Peneliti juga harus menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya bahkan sering menggunakan akal sehat yang dipadukan dengan pengetahuan dan keragu-raguan sikap atau keraguan dan

¹⁵ Herlina, N. (2008). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, h. 1

¹⁶ Herlina, N. (2008). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, h. 2

¹⁷ Abdurrahman, D. (1999). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, h.

menggunakan tebakan Ada dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah kritik yang dimaksudkan untuk memverifikasi atau membuktikan sumber aspek eksternal dari data historis yang dikumpulkan. Perannya adalah untuk memverifikasi sumber untuk menentukan keaslian dan integritas sumber sebanyak mungkin. Kritik internal lebih menekankan pada aspek internal, yaitu isi sumber berupa testimoni atau kesaksian. Kritik internal semacam ini merupakan tindak lanjut dari kritik eksternal, di mana fakta-fakta kesaksian yang dipertahankan oleh kritik eksternal akan dievaluasi oleh peneliti berdasarkan kesaksian.¹⁸

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi merupakan langkah ketiga dari metodologi penelitian sejarah. Interpretasi adalah kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta dan menentukan makna yang saling berhubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh. Dalam menginterpretasikan sebuah sumber sejarah harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi karena di langkah ini sangat berhubungan erat dengan imajinasi penulis sehingga orang banyak berargumen bahwa di sinilah yang dari subjektivitas dari suatu penelitian. Interpretasi juga merupakan langkah penting dari batas antara kritik dan eksposisi. Setelah dilakukan kritik terhadap semua sumber. Kemudian dihimpun semua data yang sesuai dengan periodisasi sejarah yang sedang diteliti. Penafsiran dilakukan terhadap fakta sejarah, kemudian diseleksi, disusun, dianalisis sesuai dengan kronologis sejarah yang sedang diteliti.

4. Historiografi (penulisan Sejarah),

Historiografi adalah menyampaikan hasil cerita jejak-jejak masa lalu, mentransmisikan hasil rekonstruksi imajinatif dan kemudian menyuntikkannya ke dalam karya tulis sehingga menjadi sebuah kisah sejarah.¹⁹ Satu hal yang perlu diingat dalam historiografi bahwa di dalam judul sudah tergambarkan sebagai tulisan sejarah. Judul harus mencakup tiga unsur, yaitu objek, tempat, dan waktu. Untuk waktu, karena diakronis sejarah harus dibatasi. Batasan waktunya tidak sembarangan, melainkan saat peristiwa berubah secara signifikan.

Penelitian sejarah harus diakronik dan sinkronik. Berbicara tentang masalah diakronik dan sinkronik berarti berbicara tentang ruang dan waktu. Diakronik umumnya dijelaskan dalam urutan kronologis, dan peneliti harus dapat mengklasifikasikan peristiwa sejarah menurut waktu terjadinya. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi dan merekonstruksi acara secara akurat. Dan ketika berbicara tentang masalah sinkronis dalam sejarah.

¹⁸ Sjamsuddin, H. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak, 14-15

¹⁹ Herlina, N. (2008). Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika, h, 78

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan secara sistematis logis objektif dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Metode pengamatan kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata yang dibantu dengan panca indra lainnya hal yang paling terpenting dalam keberhasilan teknik observasi ini ialah pengamatan yang ditentukan oleh diri sendiri sebab pengamatan melihat mendengar mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian pada teknik observasi ini.²⁰

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang kegiatan sehari-hari dari masyarakat komunitas India muslim yang ada di Kota Bandar Lampung bagaimana mereka berinteraksi bagaimana mereka beribadah dan bagaimana mereka hidup sebagai orang India muslim yang ada di Kota Bandar Lampung serta bagaimana mereka menjalankan agama Islam dan menyebarkannya.

b. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara di mana wawancara adalah suatu teknik digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengumpulkan sumber informasi yang dilakukan dari wawancara melalui komunikasi langsung kepada sumber data atau informan. Metode ini juga salah satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau informan biasanya teknik pengumpulan data ini digunakan pedoman wawancara ataupun dengan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga mendapatkan hasil data yang otentik. Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti ketua yayasan The South Indian Muslim Foundation and Welfare Committee dan badan kenaziran masjid India yang ada di Kota Bandar Lampung selain itu juga akan melakukan wawancara kepada komunitas-komunitas masyarakat India muslim lain yang ada di Kota Bandar Lampung

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

²⁰ Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana. H. 384

legger, agenda dan sebagainya.⁹⁹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁰

Metode yang ketiga adalah dokumentasi data berdasarkan dokumen-dokumen seperti surat catatan harian arsip foto hasil rapat cenderamata laporan kegiatan dan lain sebagainya. data dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menemukan informasi yang ingin diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan studi dokumentasi terkait bukti bukti keberadaan etnis India muslim yang ada di Kota Bandar Lampung seperti mencari foto-foto mencari dokumen-dokumen terkait perkembangan etnis India muslim dan kontribusi mereka dalam perkembangan Islam yang ada di Kota Bandar Lampung.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki pengertian upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang sebuah kasus yang ingin diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan salah satu upaya pencarian makna.²¹

Maka untuk itu ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi dalam pengertian analisis data yang pertama adalah upaya mencari data merupakan proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan yang kedua menata secara sistematis hasil temuan di lapangan ketiga menyajikan temuan lapangan keempat mencari makna yakni pencarian makna secara terus-menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya nah di sini diperlukan peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian yang terjadi.

Sejalan dengan penjelasan diatas, Bogdan dan Sugiono (2007) menjelaskan Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you baccumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.²²

Dalam penelitian ini setidaknya ada tiga teknik analisis data yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) membuat kode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.

Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan

²¹ Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 84

²² Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 84

menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, konfigurasi dan proposisi. Kesimpulan ditangani secara tetap terbuka longgar, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Pada awalnya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Muslim India di Indonesia

Hubungan antara muslim India dan Indonesia telah terjalin sejak lama. Kedatangan awal muslim India ke Indonesia yakni pada abad ke 13 Masehi berkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia yang dibawa oleh India muslim asal Gujarat. Sebagai mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki sejarah panjang bagaimana agama Islam masuk ke Indonesia. mulai dari awal mula masuknya Islam ke Indonesia hingga menjadi agama mayoritas terbesar di dunia. Banyak sekali teori yang menyebutkan seperti apa awal mula masuknya agama Islam ke Indonesia dan menjadi agama mayoritas yang dianut oleh sebagian masyarakat di Nusantara pada saat itu.²³

Teori-teori tersebut juga memiliki bukti sehingga dipercaya agama Islam memang masuk ke Nusantara sesuai dengan teori-teori tersebut. Teori yang sering kita ketahui adalah Teori India (Gujarat), teori ini dicetuskan oleh GWJ. Drewes lalu di kembangkan oleh Snouck Hurgronje beserta kawan-kawan, selain itu teori India atau teori Gujarat ini juga di percaya seorang sejarawan Indonesia yaitu Sucipto Wirjosuprato yang meyakini awal mula masuknya Islam ke Indonesia adalah melalui India (Gujarat).

Teori India atau Gujarat merupakan teori yang mengatakan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui para saudagar dari India muslim (Gujarat) yang berniaga ke Nusantara diabad ke-13 Masehi. Para saudagar dari Gujarat ini datang dari Malaka kemudian menjalin hubungan dengan masyarakat di wilayah barat Indonesia kemudian setelah itu terbentuklah kekuatan politik sehingga membangun sebuah kerajaan Islam yang bernama kerajaan Samudera Pasai. Beberapa bukti yang menguatkan teori Gujarat ini salah satunya ialah makam Malik As-Saleh beliau merupakan salah satu pendiri kerajaan Samudera Pasai. Corak dari batu nisan Malik As-Saleh sangat mirip dengan batu nisan yang ada di Gujarat. Bahkan malah salah seorang Walisongo yaitu makam Maulana Malik Ibrahim juga memiliki batu nisan khas Gujarat seperti makam Malik As-Saleh.²⁴

Pada masa itu merupakan masa perdagangan dan laju jalur yang sangat strategis dalam pelayaran perdagangan antar negeri. Pulau Sumatera menjadi wilayah di Nusantara yang terlebih dahulu menerima penyiaran dakwah agama Islam dibandingkan dengan pulau lainya atau daerah lainnya di Nusantara. Pulau Sumatera menjadi daerah yang pertama sekali mendapat penyiaran dakwah agama Islam disebabkan posisi pulau Sumatera yang dekat dengan Selat Malaka yang pada masa itu merupakan pusat bisnis atau pusat perniagaan antar negeri. Di Selat Malaka ini sangat banyak sekali terdapat para pedagang dari seluruh penjuru negeri seperti dari Timur-Tengah, Persia, dan juga India. Pedagang India yang sudah deluan menerima Islam dari negeri asalnya tidak hanya berniaga namun juga sambil menyiarkan dakwah agama Islam di Nusantara.²⁵ yang

²³ Nandy. (2021, April friday). Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia. 6month, h, 1-2

²⁴ Nandy. (2021, April friday). Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia. 6month, h, 12

²⁵ Nandy. (2021, April friday). Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia. 6month, h, 39

menguatkan teori Gujarat ini salah satunya ialah makam Malik As-Saleh beliau merupakan salah satu pendiri kerajaan Samudera Pasai. Corak dari batu nisan Malik As-Saleh sangat mirip dengan batu nisan yang ada di Gujarat. Bahkan malah salah seorang Walisongo yaitu makam Maulana Malik Ibrahim juga memiliki batu nisan khas Gujarat seperti makam Malik As-Saleh.²⁶

Pada masa itu merupakan masa perdagangan dan laju jalur yang sangat strategis dalam pelayaran perdagangan antar negeri. Pulau Sumatera menjadi wilayah di Nusantara yang terlebih dahulu menerima penyiaran dakwah agama Islam dibandingkan dengan pulau lain atau daerah lainnya di Nusantara. Pulau Sumatera menjadi daerah yang pertama sekali mendapat penyiaran dakwah agama Islam disebabkan posisi pulau Sumatera yang dekat dengan Selat Malaka yang pada masa itu merupakan pusat bisnis atau pusat perniagaan antar negeri. Di Selat Malaka ini sangat banyak sekali terdapat para pedagang dari seluruh penjuru negeri seperti dari Timur-Tengah, Persia, dan juga India. Pedagang India yang sudah duluan menerima Islam dari negeri asalnya tidak hanya berniaga namun juga sambil menyiarkan dakwah agama Islam di Nusantara.²⁷

Sejarah masuknya komunitas muslim India di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan awal nusantara dan jalur maritim yang menjadi kontak cikal bakal interaksi sosial masyarakat dari berbagai pulau termasuk India. Adanya interaksi sosial yang cukup intens ini, mendapat pengaruh termasuk kedalam bidang tatanan masyarakat, dinamika sosial, bahkan kontak antar agama. Kontak sosial ini memungkinkan secara umum terbagi kedalam dua proses. Pertama, penduduk pribumi mengalami kontak dengan agama Islam dan kemudian menganutnya. Proses kedua, orang-orang asing Asia (Arab India, China, dll.) yang telah memeluk agama Islam tinggal secara tetap disuatu wilayah Indonesia, kawin dengan penduduk asli, dan mengikuti gaya hidup lokal sedemikian rupa sehingga mereka mengalami kontak budaya.²⁸

Peranan komunitas muslim India dari Malabar dapat ditelusuri dari hikayat tentang masuknya Islam ke Sumatera. Islam di Malabar ialah bermahzab Syafii. Menurut Tome Pires (1515 masehi) Raja Pasai dan sebagian penduduknya berasal dari India Islam dari Bengal. Banyak pedagang Gujarat, Keling, dan Bengal disini. Memasuki abad ke 16 dari catatan Portugis misalnya orang Benggali (dari propinsi Bengal), Kling (dari kerajaan Kalingga=Tamil) dan Gujarat sangat ramai sekali berdagang ke Sumatera dan kawin dengan penduduk Sumatera.²⁹

Komunitas muslim India yang datang ke Indonesia tersebar di beberapa tempat seperti Aceh, Provinsi Lampung, Sumatera selatan dekat provinsi Lampung, dan Jakarta. Jejak sejarah keislaman Aceh, tidak langsung berasal dari Timur-Tengah, tapi mengikuti jalur dari India, jalur

²⁶ Nandy. (2021, April friday). Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia. 6month, h, 12

²⁷ Nandy. (2021, April friday). Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia. 6month, h, 29

²⁸ Ricklefs, M. (2005). Sejarah Indonesia Modern 1200-2004. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, h. 27

²⁹ Erond L Damanik, M. (2010, januari senin). Orang India Di Sumatera Utara. pp. 1-3

migrasi komunitas muslim India bukan saja berasal dari selatan dan timur India (Tamil dan teluk Bengal), tapi juga dari barat dan barat daya (Malabar, Gujarat, dan Kashmir), jalur barat ini melewati laut Arab yang membawa komunitas India muslim. Latar belakang masuknya komunitas India muslim di Aceh melalui pedagang-pedagang dari Gujarat India, mereka kesini karena kedatangan mereka dengan membawa misi dagang sekaligus berdakwah mensyiarkan agama Islam. Dalam proses penyebarannya agama Islam berkembang mengikuti jalur pelayaran dan perdagangan di pesisir kepulauan Nusantara, proses penyebaran ini dilakukan oleh para pedagang-pedagang muslim dari India. Pada tahap selanjutnya secara tidak langsung mereka juga menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Arus manusia yang datang dari India Selatan dikenal sebagai Keling, khususnya oleh orang-orang pribumi seperti di Indonesia dan Malaysia. Orang Keling telah berperan secara signifikan bagi Aceh. Keberadaan Keling dalam literatur primer Aceh dan asing terhitung cukup untuk menggambarkan kontribusi Keling di Aceh. Kelompok keluarga di Aceh yang berasal dari golongan masyarakat Keling biasa dilihat dari budaya panggilan kehormatan seperti Sidi, Faqir (Fakeh), Leube, Poh (Poh Salleh, PohnRahman), Sab (Sahib), Marikan, Ghauth (Ghouse, Ghawth), Panton, Cunda, Tambi, Sally, Malim, dan Nayinar.

Komunitas muslim India bergerak lebih terbuka dalam urusan perdagangan. Ini barangkali ditenggarai oleh keyakinan mereka yang tidak meletakkan batasan secara kasta dan agama dalam berinteraksi dengan perbedaan stratifikasi sosial manusia. Abad 18 pedagang Keling Chuliah, sebutan untuk kelompok muslim India lain adalah yang paling sering di catat. Ini karena jumlahnya yang membeludak hampir disetiap pelabuhan-pelabuhan kunci di Asia Tenggara. Putaran dagangnya melingkupi Koromandel, Sri Lanka, Aceh, Kedah, Perak, penang, Thailand, dan Burma. Bulan september hingga desember masa menunggu arah angin monsoon membaik. Proses penungguan pengutipan lada dan pinang bisa memakan waktu berminggu-minggu. Ini yang menyebabkan pedagang harus punya izin dagang sekaligus menetap untuk menunggu komplitnya pemungutan barang dagangan. Dalam kondisi perdagangan seperti ini tidak mengherankan jika banyak pedagang ini kemudian menikahi perempuan lokal.

Perkawinan-perkawinan dengan wanita lokal elit kemudian menjadi gerbang meluaskan pengaruhnya di keSutanan. Sejak periode Sutan Mahmud Syah, terdapat Shahbandar bernama Kassim yang lahir di Malabar dan punya jaringan dagang di Koromandel. Kemudian ada juga poh Salleh, yang menjabat Shahbandar dan penasihat Sutan Muhammad Syah. Ia juga memediasi pertemuan Thomas Forrest dan pegawai Inggris lainnya untuk bertemu dengan Sutan. Poh Salleh adalah salah satunya Shahbandar Keling Chuliah yang tercatat pengaruhnya besar terhadap Sutan.

Di Banda Aceh ditemukan nama Kampung India atau Kampung Bumikedaton. Dengan intensifnya hubungan perdagangan dan ekonomi termasuk penyebaran agama, maka keberadaan budaya India di Aceh tidak

lagi dianggap asing. Banyak tradisi seni pop di Aceh seperti musik menyadur musik-musik India kedalam bahasa Aceh. Yang dimaksudkan dengan kampung Bumikedaton adalah kampung Sentosa, Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Kebanyakan masyarakat Aceh saat ini memahami bahwa Kampung Kedah adalah Kampung Bumikedaton. Saat ini Kampung Sentosa tidak lagi ditemukan. Kampung Sentosa berada diantara Kampung Sukaramai dan wilayah yang dulu disebut sebagai Kampung Sentosa. Kampung Sentosa berada di sekitar Taman Putro Phang hingga markas militer.

Tiga Kampung yang berdekatan yaitu disebut Kampung Tiga (Setui, Sentosa, dan Sukaramai) dulunya dipimpin oleh seorang Datuk. Adapun Kampung Keudah yang juga dianggap sebagai tempat tinggal komunitas muslim India dan diaspora etnis lainnya ternyata dimasa lalu menjadi tempat para tawanan ketika Sutan Iskandar Muda membawa mereka dari kerajaan Keudah. Sebagian orang-orang Keudah itu adalah orang-orang Keling.³⁰

Sementara itu, komunitas muslim India yang datang di Provinsi Lampung dimulai sejak awal abad 19 Masehi. Kehadiran orang-orang India, khususnya beragama Islam diperkirakan sudah terjadi sejak akhir abad ke-19 Masehi, yaitu ketika Keratuan Pugung dipimpin oleh Sutan yang ke-9, yaitu Sutan Ma'mun Al-Rasyid. Hubungan kerja sama antara orang-orang India muslim dengan Keratuan Pugung terjalin pada dua bentuk jalinan, yaitu pertama persaudaraan antara sesama muslim, hal ini terwujud dengan diwakafkannya sebidang tanah milik Keratuan Pugung sebagai tempat tinggalnya orang-orang India muslim dan pembangunan masjid, yaitu masjid Jamik dan masjid Ghaudiyah. Kedua hubungan antara pekerja (Proleitar) dan para pemilik modal (Borjuis), hal ini lantaran orang-orang India muslim ini bekerja di perkebunan milik Keratuan Pugung.

Kota Bandar Lampung menjadi tempat baru bagi orang-orang India, baik yang beragama Islam maupun yang beragama Hindu dalam membangun kehidupan barunya. Kendala pada bidang bahasa dan budaya menjadikan mereka harus bermukim secara berkelompok di satu wilayah. Hal ini kemudian menjadi awal berdirinya sebuah tempat di Kota Bandar Lampung yang kemudian dikenal dengan sebutan Kampung Bumikedaton.

Keberadaan Kampung ini identik dengan kehadiran orang-orang India di Kota Bandar Lampung, dan saat ini lokasi Kampung tersebut berada tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung. Kampung Bumikedaton saat ini sudah berubah nama menjadi Kampung Madras, keberadaan wilayah ini berasal dari tanah wakaf milik Keratuan Pugung, agar masyarakat muslim India dapat mendirikan masjid sebagai sarana ibadah dan lain sebagainya.³¹

Persebaran komunitas muslim India di Provinsi Lampung tidak

³⁰ Fasya, T. K. (2021). Keberagaman semu dan Dilema Minoritas di Kota Banda Aceh. UNUSIA, 86-87

³¹ Nur Jannah Harahap, S. S. (2021). Masjid Jamik sebagai Jejak Sejarah Peninggalan Komunitas India Muslim di Kota Bandar Lampung. Warisan Journal o History and Cultural Heritage, 44

hanya di Kota Bandar Lampung saja, komunitas muslim India menyebar ke beberapa kota di Provinsi Lampung melewati jalan lintas tengah provinsi Lampung di kota Metro. Kedatangan India muslim ke kota Bandar Lampung berasal dari kota Malabar yang ada di India, bermula mereka datang di pinggiran pantai Provinsi Lampung pada awal abad 19 Masehi, orang India Malabar memiliki kebiasaan merantau sejak turun-temurun, seperti orang Minang di Indonesia.

Orang-orang India muslim berdiaspora melalui jalan lintas tengah Sumatera Pesawaran Tinggi. Kedatangan komunitas India muslim ke kota Bandar Lampung tidak terlepas dari kebutuhan untuk memasarkan dagangannya, mereka menjual, minyak wangi, obat-obatan dan berbagai macam lainnya, bahkan di kota Metro sendiri masih ada sampai sekarang ini Restoran muslim India yang menyajikan masakan khas India dan menjadi ikon kuliner terkenal PesawaranTinggi.³²

Tidak hanya di Pesawaran Kabupaten pringsewu juga demikian, penyebaran komunitas muslim India turut menyebar dengan dinamika yang tidak jauh berbeda. Seperti halnya berjualan rempah-rempah, tekstil, dan menjual makanan. Bagi sebagian komunitas India muslim mereka biasanya berjualan makanan khas India yang sudah terkenal sejak dulu seperti kari, roti cane, dan roti jala yang merupakan makanan asli dari India yang terkenal di masyarakat Indonesia. kebanyakan yang berprofesi pedagang buah dan sayuran, juga tekstil, biasanya mereka berjualan di daerah pasar Tavip ataupun pasar Kaget di Kabupaten pringsewu. Adaptasi dengan masyarakat sekitar dapat dengan mudah dilakukan dalam bentuk berdagang dipasar seperti ini.

Selain Aceh dan Provinsi Lampung, Komunitas muslim India di Indonesia juga datang ke kawasan Sumatera selatan dekat provinsi Lampung. Komunitas muslim India masuk ke kawasan ini pada sejak abad ke-17 latar belakang mereka kesini karena kedatangan mereka dengan membawa misi dagang sekaligus berdakwah menyebarkan agama Islam. Menikah dengan warga lokal atau wanita tempatan, merupakan salah satu cara menyebarkan agama Islam kala itu. Periode abad 18-19 di Minangkabau merupakan periode pucak Islamisasi di Minangkabau. Nagari Tiku di pesisir barat Sumatera sebagai tempat pertemuan pertama orang-orang muslim Gujarat dan Minangkabau sudah berhasil diIslamisasi.

Meski telah hidup lebih dari lima keturunan di tanah rantau, namun warga komunitas muslim India padang tidak meninggalkan budaya nenek moyang mereka. Salah satu budaya yang sampai kini terus mereka lestarikan dapat dilihat dari prosesi pernikahan.³³

Komunitas muslim India yang menikah dengan komunitas mereka selalu menggunakan adat India dalam upacara pernikahan maupun pesta perkawinan. Namun, yang unik dalam prosesi pernikahan komunitas India tersebut mereka tidak saja menggunakan budaya India, tapi juga

³² Afsari, R. (2020). Restoran India di Tebing Tinggi tahun 1977-2003. Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Usu

³³ Friati, M. (2021, juli rabu). Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan. Antara Sumbar, h, 27

memadukan adat Minangkabau dalam prosesinya. Karena banyaknya orang keturunan India yang menikah dengan wanita Minang pada zaman dahulu, mereka pun lebih senang disebut orang Minang karena menurut adat Minangkabau garis keturunan dalam suku Minangkabau menganut sistem matrilineal, atau garis keturunan ibu. Di kota Padang, komunitas muslim India ini hidup membaur dengan warga lokal dan tersebar hampir di setiap kecamatan. Namun mereka lebih banyak tinggal di sekitar kawasan Pondok, tepatnya di Pasa Gadang.³⁴ Selain pesta pernikahan, budaya muslim India yang sampai hari ini masih terus dirayakan, adalah tradisi serak gulo, yang digelar setiap satu Jumadil Akhir dalam penanggalan Hijriyah.³⁵

Hal ini dibuktikan dari beberapa dokumen yang bisa kita lihat mengenai kehadiran dan interaksi muslim India di Sumatera selatan dekat provinsi Lampung untuk itu penulis sajikan beberapa dokumen foto tradisi muslim India di Sumatera selatan dekat provinsi Lampung. Komunitas muslim India juga tersebar di pulau Jawa, salah satunya ialah kota Jakarta. Di Jakarta ada daerah bernama Pekojan tepatnya di Jakarta Kota dan Koja di Jakarta Utara, kedua daerah ini dulunya merupakan pemukiman orang komunitas India muslim yang juga disebut orang Khoja. Nama Pekojan diambil dari kata Khoja atau Kaja yaitu nama daerah yang berada di India yang penduduknya beragama Islam dan sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Mereka umumnya berasal dari wilayah Cuti, Khatiwari, dan Gujarat. Sampai saat ini, masih terdapat gang Koja, yang telah berganti nama menjadi Jl. Pengukiran II. Di sini terdapat sebuah masjid kuno Al-Anshor yang dibangun pada tahun 1648 oleh para muslim India.

Hal ini dapat dilihat dari bukti dokumen sejarah mengenai kehadiran orang muslim India di Jakarta. Untuk itu penulis mencari dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut. Berikut ini adalah foto muslim India di Jakarta. Tidak sampai satu kilometer dari tempat ini, masih di kelurahan Pekojan, terdapat Masjid Kampung Baru yang dibangun pertengahan abad ke-18. Warga komunitas India muslim yang telah menyebar di Jakarta, setiap lebaran shalat Ied di masjid ini.³⁶ (Subagja, Fatwalloh, 2018, hal. 3-

2. Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung

Di Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung, komunitas muslim India sudah ada sejak abad 18 akhir, yaitu pada masa Keratuan Pugung yang dipimpin oleh Sutan Makmun Ar Rasyid. Adapun alasan mereka datang ke Kota Bandar Lampung untuk mengadu nasib di tanah perantauan sekaligus berdagang dan meyiarkan ajaran agama Islam. Orang-orang India datang ke Bandar Lampung Provinsi Lampung terbagi menjadi beberapa gelombang, namun yang tercatat dalam lembaran sejarah hanya dua, gelombang pertama, mereka yang datang bertujuan

³⁴ Friati, M. (2021, juli rabu). Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan. Antara Sumbar, h, 23-25

³⁵ Friati, M. (2021, juli rabu). Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan. Antara Sumbar, h, 27

³⁶ Subagja, Fatwalloh, I. (2018). Menyambangi Kampung Pekojan, Kampung Indian Muslim di Jakarta Barat. Jakarta: Kumparan News.

untuk berdagang lalu menyebar ke seluruh negeri, kemudian yang kedua sekitar awal abad ke-20, mereka ini kemudian bekerja sebagai buruh perkebunan coklat/kakau yang dipekerjakan oleh Keratuan Pugung lalu membangun komunitas muslim India yang jumlahnya tidak terlalu besar. Perjalanan panjang mereka tempuh dari kampung halamannya menuju pelabuhan-pelabuhan yang ada di Nusantara seperti, Semenanjung Malaka, Pulau Sumatra lalu sampailah di Bandar Lampung Provinsi Lampung. Mereka ini datang dari India menggunakan kapal-kapal menuju pelabuhan besar yang ada di Pulau Sumatra melalui pelabuhan yang ada di Aceh, Barus hingga kota China.³⁷

Kedatangan dan perkembangan muslim India di Kota Bandar Lampung ini berangsur sedemikian rupa mereka datang bersamaan dengan orang India yang beragama Hindu mereka bekerja sebagai kuli perkebunan coklat/kakau di Provinsi Lampung pada tahun 1850 Masehi. Awal kedatangan muslim India di Kota Bandar Lampung diantara mereka bekerja sebagai kuli di perkebunan coklat/kakau Pringsewu, sebagian diantara mereka juga ada berdagang dan menyiarkan agama Islam, namun kelamaan berubah dan akhirnya menetap di Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari bapak Muhammad Sidik Saleh sebagai ketua Yayasan Muslim India di Pulau Sumatra yang merupakan keturunan generasi ketiga komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung berikut penulis paparkan hasil wawancaranya bahwa kedatangan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung pada awalnya mereka datang bersamaan dengan orang India yang beragama Hindu mereka bekerja sebagai kuli perkebunan coklat/kakau di Provinsi Lampung di tahun 1850.

Sejarah awal kedatangan muslim India ke Kota Bandar Lampung diawali dengan menyiarkan agama dan berdagang, awal mereka datang bukan serta-merta bisa langsung berdagang, banyak diantara mereka yang bekerja di perkebunan coklat/kakau, lambat laun mereka menyiarkan Islam dan sekaligus berdagang seperti: minyak wangi, rempah-rempah dan tekstil. Pada tahun 1880 orang-orang muslim India bersatu dan memintak tanah kepada Sutan, diberikanlah tanah untuk dijadikan mendirikan masjid dan sebuah tempat perkumpulan komunitas muslim India bernama South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee.

Yayasan muslim India South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee, dibentuk tiga tahun setelah didirikannya masjid Jamik sekitar tahun 1890, hasil musyawarah dari orangtua kami dahulu dengan tujuan didirikan Yayasan ini untuk lebih terstruktur dan terorganisir yayasan ini juga bertujuan untuk membina muallaf. Awal perkembangan muslim India ini terjadi pada tahun 1887, yaitu diberdirikannya masjid Jamik, yang berlokasi di jalan taruma, Kejaksaan. masjid Jamik sendiri merupakan masjid muslim India pertama yang berada di Kota Bandar Lampung menjadi sejarah bagi masyarakat muslim India itu sendiri. Sebelumnya

³⁷ Santoso, F. (2021, April Rabu). Tribun. Retrieved Oktober Kamis, 2021, from www.Tribun-Medan.com: www.medan.tribunnews.com, 1-4

pada awal abad ke-18 komunitas muslim India sudah ada keberadaannya, namun tak sebanyak sekarang ini.

Di awal berdirinya jamaah muslim India tak sebanyak sekarang, masih sekitar 10 hingga 20 kepala keluarga. Dahulu memang, kami tidak memiliki masjid khusus muslim India. Tetapi pada tahun 1887, kakek-kakek kami bersatu lalu meminta tanah kepada Sutan, Keratuan Pugung sendiri memberikan tanah hibah untuk mendirikan masjid yang khusus muslim India. Pada tahun 1887 didirikanlah bangunan masjid pertama yaitu masjid Jamik, hingga saat ini, masjid yang sudah berusia ratusan tahun tersebut masih terawat dan terjaga dengan sangat baik dan bangunan masjid masih saja menggunakan beton asli dari awal dibangun ditahun 1887. Selain masjid Jamik, ada juga masjid Ghaudiyah yang didirikan 3 dekade setelah berdirinya masjid Jamik sekitar tahun 1918 yang terletak di jalan K.H. Zainul Arifin yang juga berada di atas naungan yayasan Muslim India Selatan. Masjid Ghaudiyah ini merupakan masjid kedua yang dibangun khusus muslim India”.³⁸

Kesimpulan wawancara saya dengan pak muhammad Sidik adalah awal mula muslim India datang ke Kota Bandar Lampung adalah dengan bekerja di perkebunan coklat/kakau sampai akhirnya mereka menyiarkan agama Islam dan berdagang. Pada tahun 1887 kakek-kakek mereka meminta tanah hibah kepada Keratuan Pugung , di tahun ini merupakan awal perkembangan muslim India dengan didirikan masjid Jamik yang merupakan masjid muslim India pertama di Kota Bandar Lampung hingga sampai saati ini masih terawat dengan baik. Setelah tiga dekade didirikanlah masjid Ghaudiyah yang didirikan sekitar tahun 1918 yang berada di atas naungan yayasan muslim India Selatan.

Pada tahun 1890 didirikanlah perkumpulan komunitas muslim India yang bernama South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee, dengan tujuan agar yayasan tersebut lebih terorganisir dalam merawat kedua masjid yaitu masjid Jamik dan masjid Ghaudiyah dan juga dalam menyiarkan agama Islam dalam bidang dakwah serta membina muallaf. Untuk memperkaya literatur pembahasan mengenai kedatangan muslim India di Kota Bandar Lampung penulis juga mewawancarai sejarawan dan budayawan Pulau Sumatra yakni Muhar Omtatok berikut penulis paparkan hasil wawancaranya:

Ada beberapa fase sebetulnya dilihatlah dari 1875-1960 kita lihat disitu sebetulnya India itu ujuk-ujuk gak langsung datang satu jalur saja memang betul bilanglah misalnya didatangkan 25 orang yang didatangkan dari Malaka, 1873 Keling sudah ada di Pringsewu 25 orang sebagai tenaga kerja yang terdata, kemudian di Malaka itu justru India itukan kita dan Malaka itu dulukan sudah mempunyai relasi yang cukup kuat, ketika cerita India di Malaka itu mereka sudah cukup lama. Masuk beberapa fase berikutnya, fase yang paling berpengaruh masuknya ke Bandar Lampung Provinsi Lampung adalah fase orang-orang keling yang ada di pulau Sumatra disitu ada beberapa perkampungan India Selatan (Keling). Keling

³⁸ Siddik, M. (2021, September Jum'at). Sejarah Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

itu penyebutan masyarakat tua kepada masyarakat India dari Selatan, yang ada di Bandar Lampung Provinsi Lampung itu pertama adanya memang dari kaum kuli kontrak, kan kuli kontrak itu datangnya dari Jawa, China, dan India masing-masing dengan keahliannya.

Tapi ada lagi kelompok-kelompok lain yang muncul didekade itu misalnya orang dari Pulikat, itulah orang yang membawa tekstil, makanya sampai sekarang orang-orang Melayu menyebut jenis kain sarung itu kain Pelikat. Mereka itu membawa kain-kain itu mulanya ke Pulau Sumatra lalu masuk kemari (Bandar Lampung Provinsi Lampung), nanti adalagi kelompok Malabar kelompok dari Malabar mayoritas Islam ini, adalagi kelompok lagi yang nantinya jadi Chetty.

Chetty ini sebetulnya Hindu mereka tapi nyatanya nanti mereka di Bandar Lampung Provinsi Lampung ini ada Chety Rahman misalnya, yang kemudian hari mereka beralih agama. Pengguna pinjaman uang Chetty ini kebanyakan kaum bangsawan Melayu, karena kan gengsi untuk tampil satu sisi dengan gaya glamor gadaikanlah surat tanah misalnya surat lainnya, makanya ini data berapa banyak GrandSutan ada ditangan turunan Chetty, karena apa? Atok-atoknya dulu menggadaikan surat tanah itu ke para Chetty itu tadi agar bisa hidup tampil glamor dan itu data, fakta. Kemudian nanti adalagi kelompok saya lupa namanya lalu John Anderson menulis kata itu lalu saya pernah terjemahkan mereka itu yang sudah ada di Pulau Sumatra.

Adalagi kelompok pengusaha muslim itu ada di Pulau Sumatra yang kemudian mereka itu datang pada tahun 1823 tentu difase 1875 sudah banyak karenakan, sebetulnya kan sebelum 1875 itu sudah terjadi hubungan kan belum ada Traktat Siak jadi disitu hubungan disitu sudah terjalin kemudian lagi ketika Javanische Bank itu dibuka, jadi Ketika dibuka tahun 1887 itu memang menggunakan orang-orang Sikh tapi kemudian punya dampak mendatangkan banyak orang India lagi 1879.

Awalnya semacam security, securitynya itu orang-orang Sikh itu, kemudian karena adanya komunitas Sikh itu orang-orang islam pun datang, kemudian 1887 sudah ada organisasi South Indian Muslim kemudian sudah ada masjid Jamik, memang pengakuan disebut Sutan Pringsewu namun sebetulnya itu merupakan Hibah tanah dari Datok Kesawan (Datok Muhammad Ali Kesawan), namun beredar berita itu dikatakan tanah hibah dari Sutan Pringsewu.

Setelah 1887 ketika sudah adanya organisasi South Indian Muslim ini itu perkembangannya India sangat mengerikan jadi, mereka itu sudah masuk ke lini-lini masyarakat bahkan ada yang menjadi Melayu. Bahkan di Pesawaran itu mereka bangun masjid, masjid Keling namanya jadi sebelumnya ada populasi India muslim di Pulau Sumatra itu banyak sekali masuk ke Bandar Lampung Provinsi Lampung, karena adanya Kapitan Keling di Pulau Sumatra. Kapitan Keling ini adalah muslim itulah yang membangun masjid yang sekarang ada di pulau Sumatra, jadi kalau kita di George Town itu di Pulau Sumatra itu sebelah kiri itu masjid Kapitan Keling itu dia bangun situ, karena komunitas muslim India ini tadi ini jumlahnya sangat banyak inilah yang membludak masuk ke Bandar Lampung Provinsi Lampung berdagang masuknya murni berdagang

mereka terlepas dari cerita kuli kontrak tadi mereka datang berdagang dan berdakwah. Itu lebih deluan 1801 masjid yang ada di Pulau Sumatra , masjid Kapitan Keling itu dibangun 1801. Kemudian adalagi yang sudah masuk melebur kedalam masyarakat kita, Jadi di India itu ada wilayah Arkhot namanya nanti ini formnya itu Bahadur misalnya Sutan nya ini keSutanan di Arkhot India sana, Nawab Ghulam Hasan Khan Bahadur ia meninggal 1888, anaknya kedua Sahibzada Ghulam Muhammad Jafir Bahadur (Tengku Muhammad Bahadur) lahir di Madras, 1867. Sempat tinggal di Bandar Lampung Provinsi Lampung Sumatera, Letnan Timur Asing. bayangkan ini saja dia sudah menjadi Letnan Orang Timur Asing di Bandar Lampung Provinsi Lampung tahun 1932-1941, disini pembukaan proses keturunan baru dari garis muslim India yang bangsawan dan masuk menjadi orang Melayu yang bergelar Tengku.

Kenapa di beri gelar Tengku? Karena dia keturunan Sutan yang bergelar Sahibzada di KeSutanan Arkhot di India tadi. Kemudian dia menikah pertama kali dengan Siti Jakinah, kemudian dia menikah kedua kalinya dengan perempuan lokal di kampung Alai, Labuhan Panjang Sumatera pada tanggal 14 oktober 1894 dengan Tengku Khadija. Dia meninggal di Bandar Lampung Provinsi Lampung pada 25 May tahun 1944. Dia mempunyai 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pada tahun 1960 orang-orang India yang ada di Pringsewu, Pesawaran, Tanggamus dan Bandar Lampung Provinsi Lampung membuat suatu perkumpulan³⁹

Potret ini merupakan kampung Madras atau kampung Bumikedaton pada tahun 1920 yang dimana orang-orang muslim India sudah mendiami kampung tersebut. Potret ini membuktikan kehadiran muslim India yang telah mendiami Kota Bandar Lampung. Selain faktor perdagangan dan menyebarkan agama Islam, ada faktor lain yang mendukung kedatangan muslim India ke Kota Bandar Lampung.

Komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung selain datang dari kawasan India Selatan, ada juga yang datang dari kawasan India Utara. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yakni karena adanya konflik di India bagian Utara. Konflik ini menyebabkan perselisihan antara umat muslim India, Hindu dan Sikh. Hal ini membuat sebagian muslim India yang berada di kawasan Utara memilih untuk pindah dan ikut dengan Belanda ke wilayah Nusantara. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu keturunan dari generasi ke 4 dari komunitas muslim India yang datang dari kawasan India Utara ke Nusantara. Berikut wawancaranya:

Jadi dulu ada 3 faktor orang muslim India datang ke Indonesia yang pertama melalui jalur perdagangan. Kedua Sejak Belanda membuka perkebunan coklat/kakau, Belanda merekrut orang-orang India untuk bekerja sebagai kuli, selain itu Belanda merekrut orang-orang India yang ahli Botani, ahli pertanian ini kan pinter bercocok tanam karena iklim India dengan Indonesia itu sama-sama tropis mereka dipekerjakan sebagai mandor tanamanlah diperkebunan tersebut. Yang ketiga itu dikarenakan terjadi konflik antara muslim India dengan orang Hindu dan Sikh pada

³⁹ Omtatok, M. (2021, Oktober Jum'at). Sejarah Kedatangan Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

tahun 1946 tragedi konflik itu disebut Calcutta, jadi banyak muslim India itu lari dari negaranya mencari suaka, mereka banyak datang ke Indonesia termasuklah atok aku yang datang kesini dikarenakan tragedi konflik dulu.⁴⁰

Selain itu, pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, pasukan sekutu NICA tentara Royal British Army, datang ke Indonesia, pasukan Sekutu membawa begitu banyak pasukan tidak hanya membonceng tentara Belanda, namun didalam divisinya terdapat juga pasukan berbangsa India. Berbagai unit tentara Inggris/Sekutu dari Divisi ke-26 didatangkan dari front Burma pada tanggal 10 Oktober- 5 Nopember tahun 1945 mendarat di Belawan. Divisi pasukan itu terdiri dari bangsa India sepenuhnya dan kekuatan ini ditambah lagi mendarat pada tanggal 5 Januari 1946 dengan beberapa resimen langsung dari India. Setelah Jepang menyerah pada 1945 dan Soekarno mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia. Belanda terlalu lemah di Perang Dunia 2 di Eropa untuk mengirim banyak pasukan merebut kembali koloni mereka. Kepulauan itu berada di bawah yuridiksi Laksamana Inggris Earl Louis Mountbatten, panglima Tertinggi sekutu di Asia Tenggara. Pasukannya ditugaskan untuk memulihkan ketertiban dan pemerintahan sipil di Jawa dan kemudian di Sumatera. Pasukan persemakmuran Inggris terdiri dari orang-orang dari Kerajaan Inggris (Kolonial), terutama India. Karena penduduk India pada saat yang sama juga diinvestasikan dalam perjuangan kemerdekaan mereka sendiri, propaganda Indonesia mencobamembujuk tentara India untuk mundur dari tentara. Terlepas dari moralitas, Ingat saja pembelot di satu sisi, adalah pejuang kemerdekaan di sisi lain.⁴¹

Saat ini muslim India sudah menyebar ke seluruh Kota Bandar Lampung disebabkan oleh faktor pernikahan dengan masyarakat lokal, namun mayoritas ada di Kampung Bumikedaton. Berikut wawancara penulis dengan bapak Abdul Rohim selaku pengurus BKM masjid Jamik. Berikut hasil wawancaranya: Banyak komunitas muslim India tinggal di dekat Sun Plaza sekarang, yang di Kampung Bumikedaton, S. Parman, gang Pasir, Kampung Sawu, jalan Karya pun ada, terus di jalan Serdang arah ke Tembung, oh kalau dikumpulin banyak sekali ada juga yang ada di Belawan, namun yang mayoritas komunitas muslim India itu banyak di Kampung Bumikedaton ini.⁴²

3. Interaksi Sosial Komunitas India Muslim di Kota Bandar Lampung

a. Bidang Keagamaan

Berbicara tentang interaksi sosial salah satu hal yang wajib ada adalah agama. Agama menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan dalam interaksinsisoal di dalam satu kelompok masyarakat. Seperti halnya yang dapat kita lihat interaksi sosial komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung dalam bidang agama. Komunitas India yang datang ke Kota Bandar Lampung

⁴⁰ el-Faiz, M. (2021, Oktober Sabtu). Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Medan. (R. Rezky, Interviewer)

⁴¹ Sinar, T. L. (2008). Orang India Di Sumatera Utara. Medan: FORKALA- SUMUT, h 14

⁴² Rohim, A. (2021, September Senin). Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

berasal dari berbagai agama seperti Islam, Hindu, dan Sikh. Salah satu faktor kedatangan komunitas muslim .

Kehadiran muslim India ke Kota Bandar Lampung di akhir abad ke-19, memberikan sebuah jejak peninggalan sejarah yang hingga saat ini dapat kita lihat. Peninggalan sejarah tersebut berupa bangunan masjid yang diberi nama masjid Jamik, yang berlokasi di jalan Taruma, Kejaksaan, Kecamatan Bandar Lampung Provinsi Lampung Petisah, Kota Bandar Lampung. Masjid ini dikelola oleh yayasan yang dimiliki oleh komunitas muslim India bernama South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee. Berikut penulis sajikan hasil wawancara dengan ketua pengurus yayasan South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee. Berikut hasil wawancaranya: Pada tahun 1887 orang muslim India dahulunya bekerja sebagai kuli di perkebunan coklat/kakau Pringsewu meminta tanah wakaf dari Sutan Pringsewu. Sutan Pringsewu ini kan mempunyai darah India, diberikanlah dua petak tanah, yang satunya masjid Jamik seluas 5.407 meter. Kalau disini yaitu masjid Ghaudiyah kurang lebih luasnya 4.200 meter, dibangunlah masjid Jamik.

Kalau dari sejarahnya termasuk masjid tertua di Kota Bandar Lampung, masjid ini adalah masjid nomor dua paling tua di Kota Bandar Lampung yang dibangun oleh masyarakat, yang nomor satunya adalah masjid Al-Osmani, namun, masjid Al-Osmani itu tidak dibangun masyarakat itu sendiri melainkan pindahnya Sutan ke Maimun dan itu dijadikan masjid, menjadi hadiah dari Sutan.

Kedua masjid Tjong A Fie gang Bangkok dan itu merupakan hadiah dari Tjong A Fie, lalu masjid yang dibangun nomor tiga adalah masjid Badiuzzaman yang di Sunggal dan masjid ini merupakan masjid nomor satu paling tua dibangun oleh masyarakat, dibangun pada tahun 1886, beda satu tahun sama masjid Jamik yang dibangun pada tahun 1887, jadi kakek-kakek dahulu hitungannya kalau saya sudah buyut dan keturunan generasi ketiga, jadi kakek saya itu dan beberapa temannya dikasih kemudahan rezeki dibangunlah masjid Jamik ini.⁴³

Masjid Jamik merupakan salah satu masjid bagian dari masjid tertua di Kota Bandar Lampung, setelah masjid Badiuzzaman yang berlokasi di Sunggal dibangun pada tahun 1886 selisih satu tahun dengan masjid Jamik. Masjid Jamik ini dibangun pada tahun 1887 dan sekarang ini sudah berumur 134 tahun. Masjid ini dikategorikan sebagai bangunan masjid tertua di Kota Bandar Lampung, yang dibangun oleh masyarakat, terkhusus komunitas muslim India. Luas bangunan masjid ini kurang lebih 5.470 m, yang berasal dari pemberian tanah wakaf Keratuan Pugung ke-IX, Sutan Ma'mun Al-Rasyid.

Luas tanah tersebut seiring berjalannya waktu berkurang disebabkan para pengurus dan penjaga masjid ini menempati ruas

⁴³ Siddik, M. (2021, September Jum'at). Sejarah Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

tanah untuk membangun rumah di dekat masjid tersebut. Saat jamaah atau pengunjung memasuki masjid ini akan merasakan nuansa bangunan tradisional dengan ubin lantai yang masih memiliki corak khas bangunan lama. Selanjutnya adalah masjid Ghadiyah yang dibangun pada tahun 1918 berjarak kurang dari tiga dekade umurnya dari masjid Jamik, dibelakang masjid ini juga terdapat kuburan para leluhur masyarakat komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung.

Masjid ini berlokasi di jalan K.H Zainul Arifin Bandar Lampung Provinsi Lampung. Konsep arsitektur bangunan masjid seperti pada umumnya sama sekali tidak terlihat arsitektur bergaya India pada umumnya, sejak dari awal masjid didirikan pertama kali hingga mengalami renovasi beberapa kali. Pada awal berdiri masjid Ghadiyah dibangun bertingkat, masjid ini direnovasi, lantai atas dibongkar tersisa bangunan shaf belakang. Bangunan masjid Ghadiyah ini bukan lagi bentuk aslinya yang dibangun pada tahun 1918. Akan sedikit kesulitan menemukan masjid ini, sebab tepat berada di balik gedung pertokoan.

Hanya ada plank kecil yang berukuran kurang dari satu setengah meter kali satu meter yang berdiri sebelum jembatan yang menandakan keberadaan. Selain itu, ada jalan lorong untuk masuk kedalam masjid sekaligus tempat parkir motor jamaah. Pada tahun 1970-an bangunan masjid digeser ke belakang karena adanya pelebaran jalan. Ukuran masjid yang semula luas kini menjadi kecil. Masjid Ghadiyah diapit bangunan ruko-ruko pertokoan. Ruko-ruko pertokoan ini merupakan milik dari yayasan komunitas muslim India tersebut untuk disewakan, hasilnya dipergunakan untuk operasional masjid dan memberikan bantuan kepada komunitas muslim India yang ekonomi bawah.

Tidak hanya peninggalan masjid saja, bukti interaksi muslim India di Kota Bandar Lampung dalam bidang agama dapat dilihat dari sebuah tradisi yang mereka bawa dan jalankan hingga hari ini di Kota Bandar Lampung. Di India sendiri terdapat tradisi Pesta Iftar merupakan kegiatan berbuka puasa bersama muslim dan non muslim untuk tujuan rasa persaudaraan dan merangkul berbagai etnis, suku, dan agama, di Kota Bandar Lampung sendiri warga muslim India juga melakukan tradisi berbagi makanan selama bulan Ramadhan. Berikut hasil wawancara penulis dengan pengurus.

Kami selalu membagikan bubur sup kepada warga masjid dan warga sekitar. Bagi masyarakat yang berbuka puasa di masjid yaitu masjid Jamik dan Ghadiyah kami sediakan ratusan piring untuk berbuka puasa, tersedia dengan makanan dan minuman kuliner khas India. Untuk minuman khas India yang paling disukai saat berbuka puasa yaitu Chai, sedangkan makanan yang paling dicari warga adalah nasi briyani dan bubur sup India. Tradisi makan-makan dilakukan setiap hari selama bulan Ramadhan. Intinya kami ingin berbuka puasa dengan banyak orang, tidak hanya komunitas muslim India itu sendiri melainkan semua masyarakat yang hadir di masjid untuk berbuka puasa bersama. Tradisi ini sudah lama sekali kami lakukan sudah berlangsung mulai dari awal masjid Jamik dibangun

oleh kakek-kakek kami dulu dan hingga sampai sekarang tradisi ini masih dilaksanakan setiap bulan puasa”⁴⁴.

b. Bidang Perniagaan

Bangsa India dikenal sebagai bangsa yang sejak dulu sudah melakukan niaga ke penjuru dunia. Diketahui pada awal abad masehi bangsa India sudah berinteraksi secara niaga ke wilayah Nusantara. Bangsa India yang melakukan niaga ke wilayah Nusantara juga berasal dari komunitas muslim. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bukti kontak perdagangan antara wilayah Sumatera dengan Muslim India. Salah satunya ialah prasasti Neusu yang ditemukan di Aceh.

Prasasti Neusu adalah prasasti dengan menggunakan aksara Grantha dalam Bahasa Tamil, ditemukan di Gampong Neusu Aceh, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Prasasti ini belum dibaca, diperkirakan berasal dari abad ke-11 masehi. Dengan dibuktikannya ada prasasti Neusu ini membuktikan interaksi niaga muslim India dengan masyarakat Aceh sudah terjalin pada saat itu. Selain itu kontak perdagangan muslim India dengan wilayah Nusantara dapat dilihat dari salah satu situs yang berada di pantai barat Sumatera yakni situs Lobu Tua. Salah satu bukti menguatkan Lobu Tua merupakan situs Pelabuhan Kuno dapat dilihat dari prasasti yang bertuliskan aksara tamil. Prasasti tersebut menjelaskan bahwasanya ada Serikat Dagang yang berasal dari India Selatan dan perdagangan pada masa itu sudah memakai sistem perdagangan islam. Pada gelombang selanjutnya kedatangan komunitas muslim India yakni pada pertengahan abad ke-19 tepatnya pada saat dibukanya perkebunan coklat/kakau Pringsewu di Bandar Lampung Provinsi Lampung yang merupakan ibukota dari Keresidenan Provinsi Lampung saat itu. Pada pertengahan abad ke-19 Bandar Lampung Provinsi Lampung bertransformasi menjadi kota yang sangat ramai dan sangat kosmopolitan. Hal ini menyebabkan Bandar Lampung Provinsi Lampung menjadi rumah bagi beberapa orang yang hendak mengadu nasib ke kota ini. Salah satunya ialah komunitas muslim India yang datang untuk berdagang.

Selain menjadi kuli di perkebunan coklat/kakau Pringsewu komunitas muslim India juga datang karena faktor berdagang. Ada beberapa jenis dagangan yang dibawa oleh komunitas muslim India seperti minyak wangi, kuliner, rempah-rempah tekstil dan sebagian besar menjadi penjahit baju. Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai perdagangan apa saja yang dilakukan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung penulis melakukan wawancara bersama bapak Muhar OmTatok selaku Sejarawan dan Budayawan Melayu Pulau Sumatra. Berikut hasil wawancaranya:

Di masa itu perniagaan untuk tekstil dikuasai muslim India ada toko-toko besar di jalan Kereta Api itu dimiliki oleh muslim India yang dulu-dulu. Untuk tekstil itu punya muslim India tak heran memang pada masa itu banyak muslim India yang berprofesi sebagai

⁴⁴ Siddik, M. (2021, September Jum'at). Sejarah Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

tukang jahit, sampai sekarangpun toko-toko kain yang ada di jalan Kereta Api itu masih ada yang dimiliki muslim India, selain itu mereka juga berniaga rempah-rempah, minyak wangi dan juga kuliner. Makanya tak heran banyak bumbu atau masakan masyarakat lokal itu sama persis dengan orang muslim India seperti roti canai, kari, acar, roti jala dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴⁵

c. Bidang Pernikahan dan Budaya

Muslim India di kota Padang sudah ada dan menetap di Suamtera Barat, sejak abad ke-17. Kedatangan mereka dengan membawa misi dagang dan juga menyebarkan ajaran agama Islam. Menikah dengan warga lokal dan perempuan setempat, merupakan salah satu cara untuk bisa diterima dan bertahan hidup di tanah rantau dan juga merupakan salah satu cara dalam menyebarkan agama Islam, muslim India di Padang Tidak meinggalkan budaya Nenek Moyang mereka. Budaya yang sampai kini masih mereka lestarikan adalah prosesi pernikahan. Mereka menggunakan adat India dalam pernikahan upacara mereka maupun pesta perkawinan.

Hal yang unik dalam prosesi pernikahan muslim India tersebut, mereka bukan hanya memakai budaya India, tapi juga memadukan budaya Minangkabau dalam prosesinya. Masuknya adat Minangkabau ke dalam prosesi pernikahan muslim India adalah keluarga mempelai perempuan yang datang menjemput mempelai laki-laki. Prosesi penjemputan mempelai laki-laki tersebut, bahan bawannya adalah Carano yang berisikan kapur sirih dan daun sirih. Keluarga mempelai perempuan, sebelum akad nikah, membawakan hantaran ke rumah keluarga mempelai laki-laki, lengkap berisi pakaian Indian yang biasa disebut Sherwani atau jubah pengantin laki-laki, hantaran itu ditaruh di baki.

Proses pernikahan dengan menggabungkan budaya muslim India bersamaan adat Minang telah berlangsung secara turun-temurun. Akulturasi budaya muslim India dengan adat Minangkabau dalam pernikahan sesama keturunan India maupun masyarakat lokal, dilakukan sebagai bentuk penghargaan terhadap budaya lokal, tempat lahir dan dibesarkannya mereka.⁴⁶

Di Kota Bandar Lampung, komunitas muslim India ini diawal kedatangan mereka hidup dan bertempat tinggal secara eksklusif disebabkan berbedanya Bahasa mereka dengan bahasa masyarakat lokal sehingga sulit dalam berkomunikasi dengan penduduk setempat, banyak diantara mereka hanya berinteraksi sesama mereka sendiri. Dalam pernikahan diawal kedatangan mereka hanya menikah sesama orang India itu sendiri disebabkan keterbatasan bahasa dan juga belum terbukanya mereka dengan masyarakat setempat. Untuk lebih mengetahui dalam pernikahan dan prosesi tradisi budaya muslim India

⁴⁵ Omtatok, M. (2021, Oktober Jum'at). Sejarah Kedatangan Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)

⁴⁶ Friati, M. (2021, juli rabu). Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan. Antara Sumbar, h, 9

penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengurus mullaf center yang berada dinaungan yayasan muslim india bersama dengan bapak Saleh Arifin.

Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber. alau dulu masih kita berkelompok masih dari sodara kita, sepupu kita, keponakan kita disitu-situ saja dia. Orangtua kami dulu kakek-kakek kami itu masih menikah sesama orang muslim India itu sendiri dijodoh- jodohkan masih bersaudara gitu, kalau sekarang ini kami sudah berbaur, saya saja menikah dengan orang Padang, abang saya menikah dengan orang Jawa, kita tidak lagi condong ke India karena setiap hari kita bergaul sesama masyarakat lokal dan kami merasa sama saja itu yang penting aqidah islam. Masih ada juga menikah sesama saudara gitu tapi sudah sangat sedikit 80 persen sekarang kami sudah berbaur dan menikah dengan orang Padang, Mandailing, Batak, Jawa dan lainnya.⁴⁷

d. Bidang Politik

Dalam bidang politik komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung tidak terlalu berpartisipasi sejauh kedatangan mereka hanya terfokus kepada komunitas mereka saja dan tidak tertarik untuk berkecimpung di sunia politik. Adapun beberapa organisasi sesama komunitas India pada tahun tersebut adalah komunitas Pringsewu Sabah dan juga komunitas perkumpulan keturunan India di Kota Bandar Lampung, komunitas tersebut terdiri dari orang-orang India dari berbagai agama seperti Hindu, Sikh, dan Islam. Namun pada tahun 1960 komunitas tersebut tidak lagi dijalankan dan mereka saling menjalani komunitas sesuai agama mereka masing- masing. Adapun organisasi yang telah didirikan komunitas muslim India sampai hari ini dari awal kedatangan mereka adalah yayasan South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee yang didirikan pada tahun 1890 hingga hari ini masih eksis.

Komunitas tersebut bergerak untuk menyatukan dan mempererat silaturahmi antara masyarakat komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung, dan terorganisir dalam merawat kedua masjid yaitu masjid Jamik dan masjid Ghaudiyah dan juga dalam menyiarkan agama Islam dalam bidang dakwah serta membina muallaf secara umum bukan hanya sesama etnis India saja, namun pada bidang politik komunitas muslim India tidak masuk ke dalam politik karena mereka tidak tertarik. Sebagai tambahan informasi keturunan muslim India pada hari ini ada beberapa orang mulai sadar memilih masuk kedalam bidang politik salah satunya adalah Syamsul Arifin yang pernah menjabat gubernur Pulau Sumatra dari mulai 2008-2011, beliau merupakan orang Melayu keturunan India Tamil, selain itu juga ada bapak Saleh Arifin salah satu anggota Partai Keadilan Sosial (PKS). Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara kepada bapak Saleh Arifin. Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak

⁴⁷ Arifin, M. s. (2021, September Senin). Interaksi sosial komunitas muslim India di bidang politik. (R. Rezky, Interviewer)

Saleh Arifin selaku koordinator pengurus Muallaf Center yang berada di atas naungan Yayasan Muslim India:

Kalau saya liat komunitas muslim India itu sendiri kurang dan tidak berkecimpung ke politik, tapi saya sendiri pribadi ikut kedalam politik, sampai sekarang saya ikut keanggotaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), orang muslim India banyak hanya pendukung dan partisan saja, mereka lebih banyak berdagang saja.⁴⁸

⁴⁸ Arifin, M. s. (2021, September Senin). Interaksi sosial komunitas muslim India di bidang politik. (R. Rezky, Interviewer)

E. Penutup

1. Kesimpulan

Kedatangan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung diawali dengan menyiarkan agama dan berdagang. Awal mereka datang bukan serta-merta bisa langsung berdagang, komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung mereka datang bersamaan dengan orang India yang beragama Hindu mereka bekerja sebagai kuli Nperkebunan coklat/kakau di Provinsi Lampung pada tahun 1850. Pada tahun 1887 komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung mendapatkan tanah hibah dari Keratuan Pugung ,, di tahun ini awal perkembangan muslim India dengan didirikan masjid Jamik sebagai tempat beribadah mereka untuk dikenal secara khusus. Pada tahun 1890 mereka membentuk organisasi South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee, sejak adanya organisasi ini perkembangan populasi muslim India di Kota Bandar Lampung semakin besar mereka banyak datang dari Pulau Sumatra. Selain faktor berdagang dan berdakwah alasan lain komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung adalah karena faktor konflik antara muslim India dengan hindu dan uga Sikh, menyebabkan mereka mencari perlindungan ke wilayah Hindia-Belanda khususnya Kota Bandar Lampung, hal ini bersamaan dengan masuknya tentara Sekutu pada tahun 1946 untuk merebut kembali Hindia-Belanda dari laskar-laskar rakyat Indonesia akan tetapi banyak dari tentara berbangsa India melakukan disersi militer dan bergabung dengan pasukan pejuang kemerdekaan Indonesia. Komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung tersebar di beberapa tempat seperti di dekat Sun Plaza, S. Parman, gang Pasir, Kampung Sawu, jalan Karya, di jalan Serdang arah ke Tembung, di Belawan, namun yang mayoritas komunitas muslim India itu banyak di Kampung Bumikedaton.

Interaksi komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung terbagi menjadi beberapa bidang, pertama bidang keagamaan Komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung memiliki dua masjid bersejarah yakni masjid Jamik dan Masjid Ghaudiyah. Adapun bukti interaksi keagamaan yang dibawa muslim India di Kota Bandar Lampung diadakan pesta Iftar yaitu tradisi makan-makan berbuka puasa bersama selama bulan suci Ramadhan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1887 berdirinya masjid Jamik sampai sekarang ini. Interaksi kedua komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung adalah bidang Perniagaan. Di masa itu perniagaan untuk tekstil dikuasai muslim India ada toko-toko besar di jalan Kereta Api dimiliki oleh muslim India yang dulu-dulu. Untuk tekstil itu punya muslim India tak heran memang pada masa itu banyak muslim India yang berprofesi sebagai tukang jahit, sampai sekarangpun toko-toko kain yang ada di jalan Kereta Api itu masih ada yang dimiliki muslim India, selain itu mereka juga berniaga rempah-rempah, minyak wangi dan juga kuliner. Interaksi ketiga komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung diawal kedatangan mereka hanya menikah sesama orang India itu sendiri disebabkan keterbatasan bahasa dan juga belum terbukanya mereka dengan masyarakat setempat. Di awal kedatangan muslim India menikah sesama orang muslim India itu sendiri melalui perjodohan keluarga yang

masih bersaudara, sekarang ini komunitas muslim India sudah berbaur, ada yang menikah dengan orang Padang, orang Jawa, Mandailing dan lainnya, komunitas muslim India tidak lagi condong ke India mereka sudah bergaul sesama masyarakat lokal dan mereka merasa sama saja yang penting aqidah sesama islam. Masih ada juga komunitas muslim India menikah sesama saudara tetapi sudah sangat sedikit sekitar 80 persen. Interaksi keempat komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung adalah bidang politik komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung tidak terlalu berpartisipasi sejauh kedatangan mereka hanya terfokus kepada komunitas mereka saja dan tidak tertarik untuk berkecimpung di sunia politik. India pada hari ini ada beberapa orang mulai sadar memilih masuk kedalam bidang politik

2. Saran

- a. Bagi komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung sebaiknya tetap mempertahankan interaksi yang baik dengan masyarakat lokal dan komunitas muslim India yang berbeda agama, menjaga toleransi umat beragama dan tetap merangkul umat muslim yang berbeda suku bangsa dalam bidang keagamaan yang dilakukan komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung, dan untuk generasi muda muslim India untuk mengetahui sejarah kedatangan komunitas mereka ke Kota Bandar Lampung hal ini dimaksudkan agar menjaga identitas dan jati diri komunitas mereka.
- b. Bagi akademisi, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah dan wawasan keilmuan tentang komunitas muslim India di Kota Bandar Lampung, dan menjadi rujukan bagi peneliti dan akademisi lainnya, terutama yang hendak menuliskan lebih dalam lagi tentang komunitas muslim India. Penulis juga berharap penelitian ini menghasilkan penulisan-penulisan lainnya
- c. Bagi pemerintah, penulis mengharapkan penelitian ini, dapat menjelaskan serta memberi gambaran ragam suku bangsa di Kota Bandar Lampung dan merangkul seluruh etnis yang berbeda tanpa membedakan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dari suku bangsa berbeda yang sudah lama hadir di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Azhari, I. (2013). *Kebudayaan Orang India Tamil di Propinsi Pulau Sumatra*. Bandar Lampung Provinsi Lampung: Unimed Press,
- Afsari, R. (2020). *Restoran India di Pesawaran Tinggi tahun 1977-2003*. Bandar Lampung Provinsi Lampung: Fakultas Ilmu Budaya, Usu Friati, M. (2021, juli rabu). *Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan*. Antara Sumbar, h, 27
- Arifin, M. s. (2021, September Senin). *Interaksi sosial komunitas muslim India di bidang politik*. (R. Rezky, Interviewer)
- Astuti, A. H., & Rahman, T. (2022). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pemerolehan Bahasa Santri Pondok Pesantren Roudlotul Quran Metro Lampung*. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 52-63.
- Chodija, I. T., & Umam, L. H. (2022). *Teachers' Perceptions about Difficulties in Teaching and Learning Grammar of EFL*. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1),
- Cromico, J. (2023). *Improving Speaking Skill Through Picture Describing Technique*. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 63-75.
- Erond L Damanik, M. (2010, januari senin). *Orang India Di Pulau Sumatra*. pp.
- el-Faiz, M. (2021, Oktober Sabtu). *Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung*. (R. Rezky, Interviewer)
- Fasya, T. K. (2021). *Keberagaman semu dan Dilema Minoritas di Kota Banda Aceh*. *UNUSIA*, 86-87
- Friati, M. (2021, juli rabu). *Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan*. Antara Sumbar,
- Guillot, *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 2014.
- Herlina, N. (2008). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika,
- Hadijah, H., Widayati, U., Ilahi, T., & Puspitasari, E. (2023). *Tiktok As A Tool Of Autonomous Learning: Indonesian Efl Students'voices*. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, 7(2), 89-98.
- Mckinnon, E. E. (2016). *80 Tahun Arkeolog Dr. Edmund Edwards Mckinnon Perintis Riset Kota Cina Sebagai Situs Internasional Di Bandar Lampung Provinsi Lampung*. Bandar Lampung Provinsi Lampung: Unimed Press, h.35-41
- Maler, S. W. (2018). *Jejak Sosial dan Ekonomi Bangsa Tamil India di Pulau Sumatra*. *Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu*,
- Mustofa, Y., Puspitasari, E., & Setiawati, N. (2023). *Utilizing In "Akhlaq" Education For The Formation Of Students'character:(Case Study at SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Desa Purwosari Singosari Kabupaten Malang)*. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 1-15.
- Nandy. (2021, April friday). *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia*. 6month
- Novriyani. (2023). *An Analysis Of Students' Difficulties In Essay Writing At Students Of University*. *Al-Akmal: Jurnal Sudi Islam*, 2(1),
- Novriyani, N., & Puspitasari, E. (2022). *Dampak Positif Objek Wisata Pantai Kerang Mas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 93-102.

- Nur Jannah Harahap, S. S. (2021). Masjid Jamik sebagai Jejak Sejarah Peninggalan Komunitas India Muslim di Kota Bandar Lampung. *Warisan Journal History and Cultural Heritage*,
- Omtatok, M. (2021, Oktober Jum'at). Sejarah Kedatangan Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)
- Puspitasari, E., & Wijaya, T. (2022). The Positive Impact of Internet-Based Resources to Encourage Students' Vocabulary Aspect. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 166-175.
- Puspitasari, E., Mustofa, Y., & Faradilla, S. (2023). Implementing Content-Based Instruction (Cbi) Method In Descriptive Writing Skill: IMPACT ON STUDENTS' ACHIEVEMENT. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(2),
- Rahman, T., & Astuti, A. H. (2023). Common Errors in Converting Direct to Indirect Speech of Grade XI Students at Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 41-55.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*
- Ricklefs, M. (2005). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,
- Rohim, A. (2021, September Senin). Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)
- Sinar, T. L. (2008). *Orang India Di Pulau Sumatra*. Bandar Lampung Provinsi Lampung: FORKALA- SUMUT.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sinar, T. L. (2008). *Orang India Di Pulau Sumatra*. Bandar Lampung Provinsi Lampung: FORKALA- SUMUT,
- Santoso, F. (2021, April Rabu). *Tribun*. Retrieved Oktober Kamis, 2021, from www.Tribun-Bandar Lampung Provinsi Lampung.com: www.Bandar Lampung Provinsi Lampung.tribunnews.com
- Siddik, M. (2021, September Jum'at). Sejarah Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Bandar Lampung. (R. Rezky, Interviewer)
- Thahir, M. (2014). *Komunitas India Muslim Masuk Ke Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung Provinsi Lampung,
- Umam, L. H., & Chodijah, I. T. C. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1-21.
- Umam, L. H., Chodija, I. T., & Khurrohmah, M. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Darul Amal (Iaida) Lampung. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 46-60.
- Wijaya, T., & Puspitasari, E. (2022). Civilisation In Character Formation Through Educational Institutions. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 38-51.
- Yani, N. (2023). An Analysis of Students' difficulties in Essay Writing at Students of University. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 29-36.